

NASKAH SUMBER

PERTAMBANGAN TIMAH DI PULAU BANGKA
PADA MASA KOLONIAL

anri

Arsip Nasional Republik Indonesia
2016

NASKAH SUMBER

PERTAMBANGAN TIMAH DI PULAU BANGKA PADA MASA KOLONIAL



Arsip Nasional Republik Indonesia

2016

Tim Penyusun :

Pengarah

Dr. Mustari Irawan, MPA
Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Dr. M. Taufik, M.Si
Deputi Bidang Konservasi Arsip

Penanggung Jawab

Drs. Agus Santoso, M.Hum
Direktur Layanan dan Pemanfaatan

Koordinator

Eli Ruliawati, S.Sos, MAP
Kepala Sub Direktorat Pemanfaatan Arsip

Penulis:

Dwi Yuliasuti
Rudi Andri Syahputra

Penelusur:

Desi Mulyaningsih
Bayu Patriasari

Desain & Layout

Beny Oktavianto

Penerbit

Arsip Nasional Republik Indonesia
Jalan Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560
Telp. (+6221) 780 5851 Fax. (+6221) 781 0280

ISBN 978-602-6503-01-5





SAMBUTAN

KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Siapa yang tidak mengenal pertambangan timah. Pertambangan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas), sedangkan timah merupakan logam putih keperakan, logam yang mudah ditempa dan bersifat fesyibel, memiliki struktur kristalin, akan tetapi bersifat mudah patah jika didinginkan. Logam timah banyak dipergunakan untuk solder, industri plating, untuk bahan dasar kimia, kuningan & perunggu, industri gelas, lapisan produk baja, penyambung logam dengan solder, dan berbagai macam kegunaan lainnya.

Di wilayah Indonesia, cadangan pertambangan timah mencakup Pulau Karimun, Kundur, Singkep, dan sebagian di daratan Sumatera (Bangkinang) di utara terus ke arah selatan yaitu Pulau Bangka, Belitung, dan Karimata hingga ke daerah sebelah barat Kalimantan. Aktivitas penambangan timah ini telah dimulai sejak masa kolonial Belanda. Di Bangka pada abad ke-17, di Singkep dan Belitung pada abad ke-19. Dari beberapa pulau yang telah dibicarakan sebelumnya, Pulau Bangka merupakan penghasil pertambangan timah terbesar di Indonesia.

Dalam rangka menyebarluaskan informasi mengenai arsip pertambangan yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) kepada masyarakat, maka pada tahun 2016 ini ANRI telah melaksanakan pembuatan Naskah Sumber Arsip Pertambangan Timah di Pulau Bangka Pada Masa Kolonial. Dipilihnya naskah sumber arsip ini karena naskah tersebut belum pernah dibuat, sedangkan pemilihan Pulau Bangka sebagai lokus penulisan karena sejak masa kolonial Belanda, pulau tersebut merupakan penghasil timah terbesar di Indonesia.

Kami menyampaikan selamat atas diterbitkannya **Naskah Sumber Arsip Pertambangan Timah di Pulau Bangka Pada Masa Kolonial**. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan naskah sumber arsip ini. Semoga naskah sumber arsip ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan bermanfaat untuk kepentingan pendidikan bagi generasi kini dan mendatang.

Jakarta, 6 Desember 2016

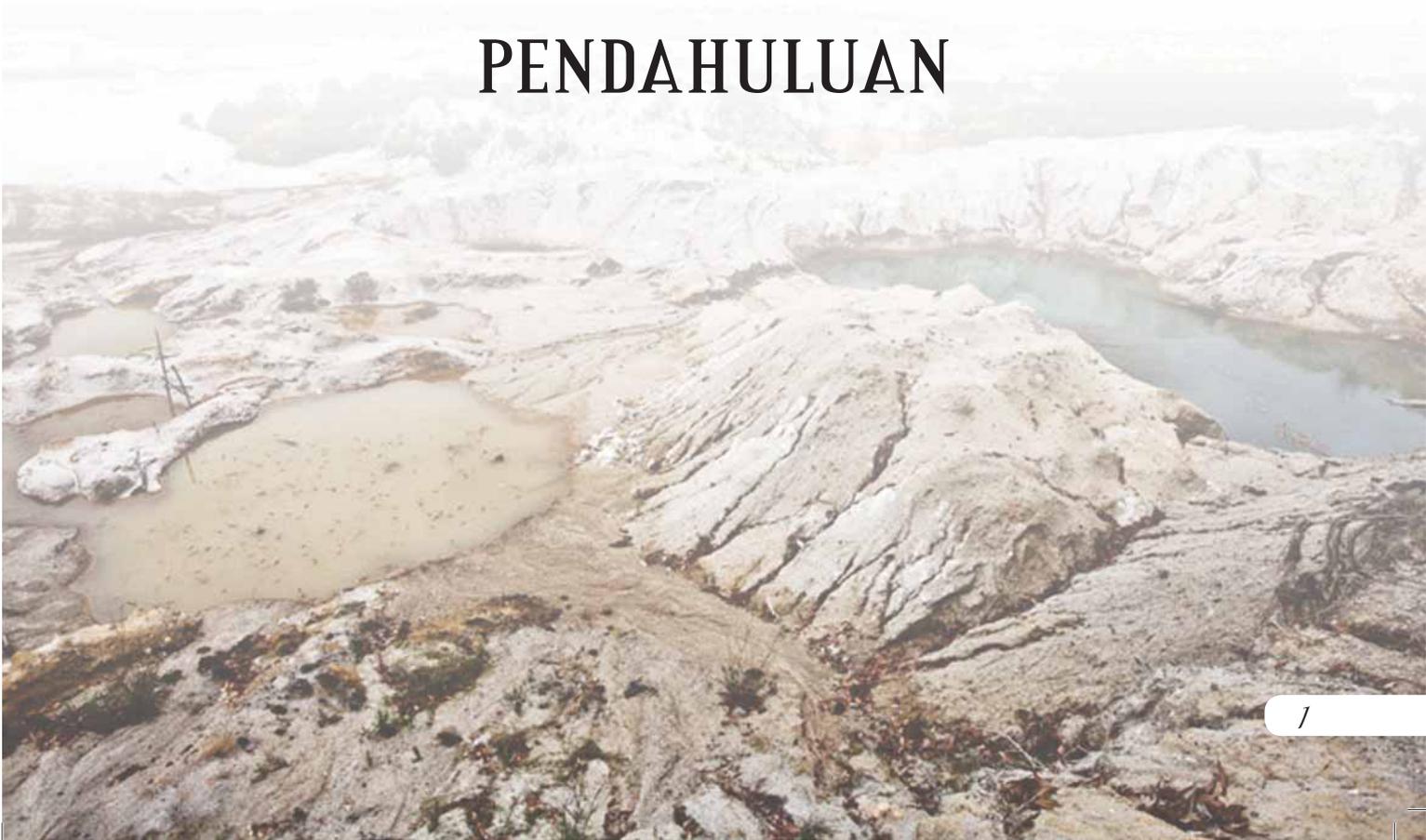
Kepala,

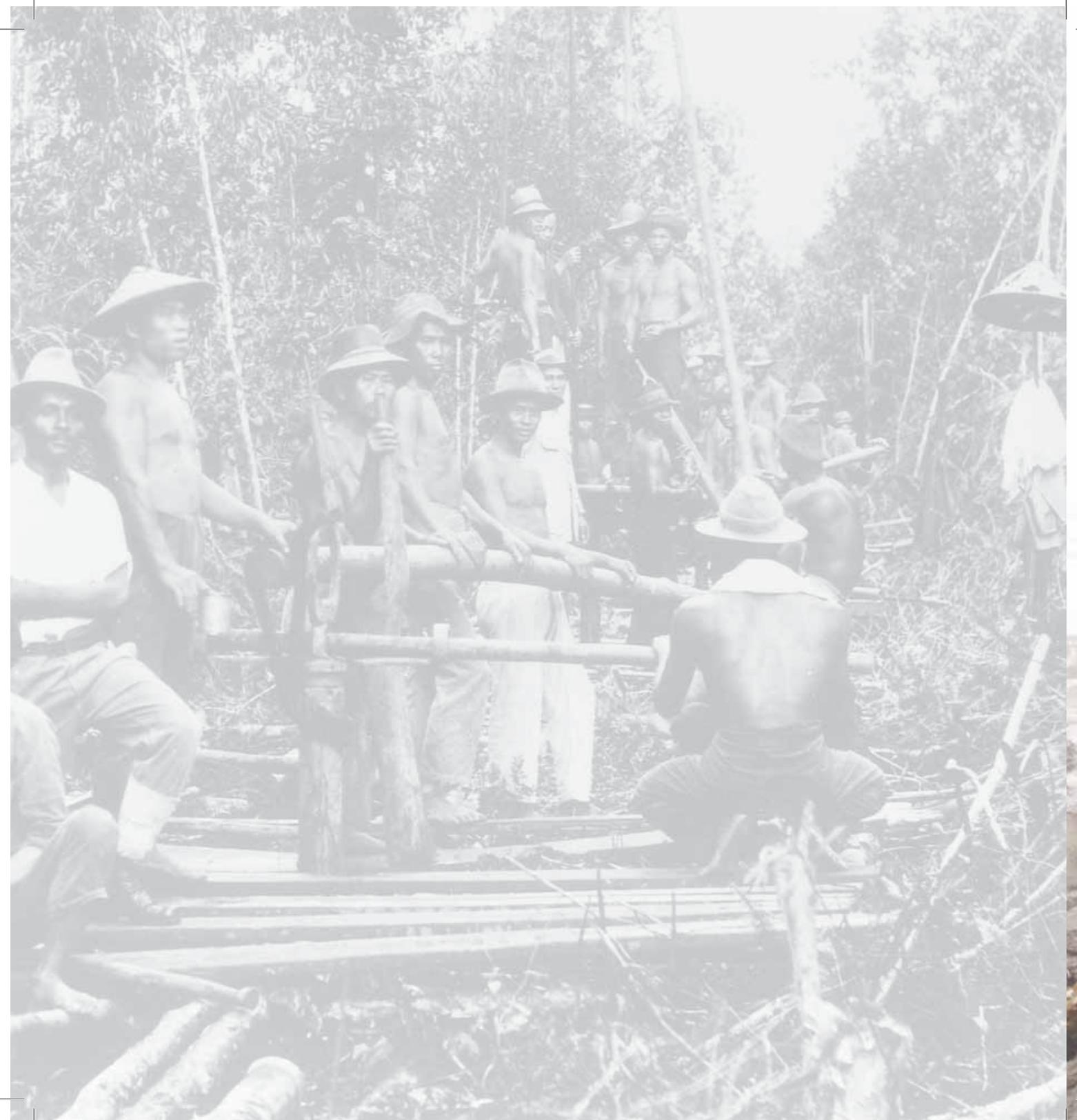
Dr. Mustari Irawan, MPA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	iii
Daftar Isi	iv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	3
B. Sistematika Penyajian	4
C. Arsip Sebagai Sumber	5
PERTAMBANGAN TIMAH DI BANGKA	
PADA MASA KOLONIAL	7
A. Pencarian Lokasi Tambang dan Pembangunan Infrastruktur	8
B. Penggalian atau Penambangan	22
C. Pengolahan Hasil Tambang	52
D. Pemanfaatan dan Pemasarannya	78
PENUTUP	101

PENDAHULUAN





A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang cukup luas dan memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Hal itu didasarkan pada letak Indonesia yang berada tepat di garis yang dilalui khatulistiwa sehingga menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis dan berpengaruh juga terhadap suburnya alam di negeri ini. Begitu pula secara geologis Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng sehingga memungkinkan munculnya deretan gunung api yang secara otomatis akan mendukung pertumbuhan tanaman dan kaya akan barang tambang galian.

Hampir semua pulau di Indonesia dari barat ke timur mengandung berbagai macam mineral. Berbagai komoditas, seperti emas, batubara, dan timah telah ditambang dan diperdagangkan di pasar internasional. Oleh karena itu, pertambangan di Indonesia telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah besar bangsa kita. Dalam menyikapi hal tersebut, maka diperlukan penelitian arsip baik tekstual, foto maupun film yang lebih cermat dan terperinci, sehingga dapat diketahui jenis-jenis pertambangan yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Untuk kali ini penulisan Naskah Sumber Arsip akan dituangkan pada arsip pertambangan timah di Bangka, Naskah Sumber Arsip Pertambangan merupakan yang pertama kali dibuat dan disusun oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan akan dilanjutkan dengan pertambangan lain yang ada di Indonesia pada tahap berikutnya. Dalam naskah sumber ini, wilayah Bangka dijadikan lokus karena merupakan penghasil timah terbesar di Indonesia. Sedangkan untuk deposit penyebaran timah di Indonesia ada di beberapa wilayah, yakni Pulau Karimun, Riau, Kundur, Belitung, Bangkinang, Karimun, dan beberapa daerah kecil, seperti Pedit, Asahan, Batubara, Rokan, Patakpahan, Kuok, dan Bintan.

Selain itu dibanding pulau-pulau penghasil timah lainnya, Bangka merupakan wilayah yang terlebih dahulu dilakukan penambangan timah oleh *Verenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) atau Kongsi Dagang (Hindia Timur Belanda), yakni sejak abad ke-17, ketika timah mulai menguntungkan dan menjadi komoditas strategis, serta bernilai ekonomis karena laku dijual di pasaran internasional. Namun demikian, menurut catatan para ahli sejarah, eksploitasi pertambangan timah di Bangka telah dilakukan jauh sebelum VOC datang oleh penduduk setempat walaupun dengan teknik sederhana.

Bukti telah adanya komoditas tambang timah oleh penduduk setempat berkaitan erat dengan komoditas perdagangan mereka, yakni kapak dan parang yang terbuat dari timah. Selain itu, penduduk Bangka juga sudah mampu membuat paku yang terbuat dari timah dengan berbagai macam ukuran yang digunakan sebagai alat tukar-menukar dan upeti dalam hal ini kepada Sultan Palembang, karena sebelum VOC masuk, Bangka di bawah kekuasaan Kerajaan Palembang. Namun, pertambangan timah saat itu masih dalam lingkup kecil serta menggunakan teknik yang masih sangat sederhana.

Setelah VOC masuk ke Bangka, di bawah kepemimpinan Cournelis de Houtman akhirnya dibuat kontrak dagang pada tahun 1668 dengan sistem monopoli, yakni bahwa penguasa Bangka dan Belitung mengakui VOC sebagai pelindungnya dan berjanji tidak akan menjalin kerja sama atau berhubungan dengan bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, VOC ingin memonopoli perdagangan timah di Bangka melalui Sultan Palembang. Selanjutnya, eksploitasi dilakukan secara besar-besaran dan dimonopoli perdagangannya, hingga akhirnya diambil alih oleh Pemerintah Kolonial Belanda setelah runtuhnya VOC tahun 1799.

Dengan telah dilakukannya penambangan timah di Bangka sejak masa VOC hingga Pemerintah Kolonial Belanda, maka dari sisi kearsipan sangat dimungkinkan banyak hal yang tercatat dan terdokumentasi informasinya lewat arsip yang tersimpan di ANRI. Hal ini mengingat dari sisi administrasi Kolonial Belanda sangat baik dan lengkap dalam mencatat dan mendokumentasikan segala sesuatu tentang negara jajahannya, apalagi yang sifatnya menguntungkan bagi negaranya, termasuk saat menjajah Indonesia. Untuk itulah dibuat Naskah Sumber Arsip tentang Pertambangan timah di Bangka periode kolonial.

B. Sistematika Penyajian

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini, antara lain minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak, dan bijih mangan. Namun pertambangan dapat diartikan juga sebagai

rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Sehingga pertambangan diartikan pengambilan endapan bahan galian berharga yang bernilai ekonomis secara manual atau mekanis dengan melalui 4 (empat) tahap, yakni pencarian lokasi tambang, proses penggalian atau penambangan, dilanjutkan dengan pengolahan hasil tambang, dan pemanfaatan atau pemasarannya.

Naskah sumber ini mengambil Bangka sebagai batasan spasial (geografis). Bangka luasnya mencapai 1.294.050 ha, merupakan kepulauan yang terletak di timur Pulau Sumatra, tepatnya di dekat Provinsi Sumatra Selatan. Bangka adalah sebuah pulau yang dikelilingi oleh banyak pulau kecil yang bernilai historis tinggi, termasuk dalam sejarah pertambangan timahnya. Pertambangan timah di Bangka seperti juga jenis pertambangan lainnya, melalui beberapa proses sebelum timah dihasilkan. Ke-4 (empat) tahapan di atas akan dipakai sebagai sistematika penyajian dalam pembahasan buku naskah sumber tentang pertambangan timah di Bangka, yakni pencarian lokasi tambang, proses penggalian atau penambangan, pengolahan hasil tambang, dan pemanfaatan atau pemasarannya. Selanjutnya batasan temporal (waktu) dalam naskah sumber ini adalah masa kolonial.

C. Arsip Sebagai Sumber

Khazanah arsip statis yang tersimpan di ANRI berisi sumber-sumber arsip dalam bentuk konvensional (kertas dan kartografi/kearsitekturan) maupun media baru (foto, film, dan rekaman suara), yang tersimpan apik sejak masa VOC (1602). Khazanah arsip tersebut terbagi dalam 2 periode besar, yakni Arsip Periode Kolonial (1610-1942) dan Arsip Periode Republik (1945-sekarang).

Arsip periode kolonial mencakup arsip masa VOC dan arsip Pemerintahan Kolonial Belanda. Arsip VOC di dalamnya tersimpan informasi kegiatan dagang di kawasan Asia dan yang berhubungan dengan raja-raja setempat di kawasan tersebut, termasuk sebagian informasi tentang Kepulauan Nusantara. Untuk arsip Pemerintahan Kolonial Belanda menyimpan informasi kegiatan administratif Pemerintah Kolonial Belanda secara luas dan rinci di daerah,

serta arsip-arsip keresidenan yang mencakup hampir seluruh Nusantara, termasuk di dalamnya periode Inggris.

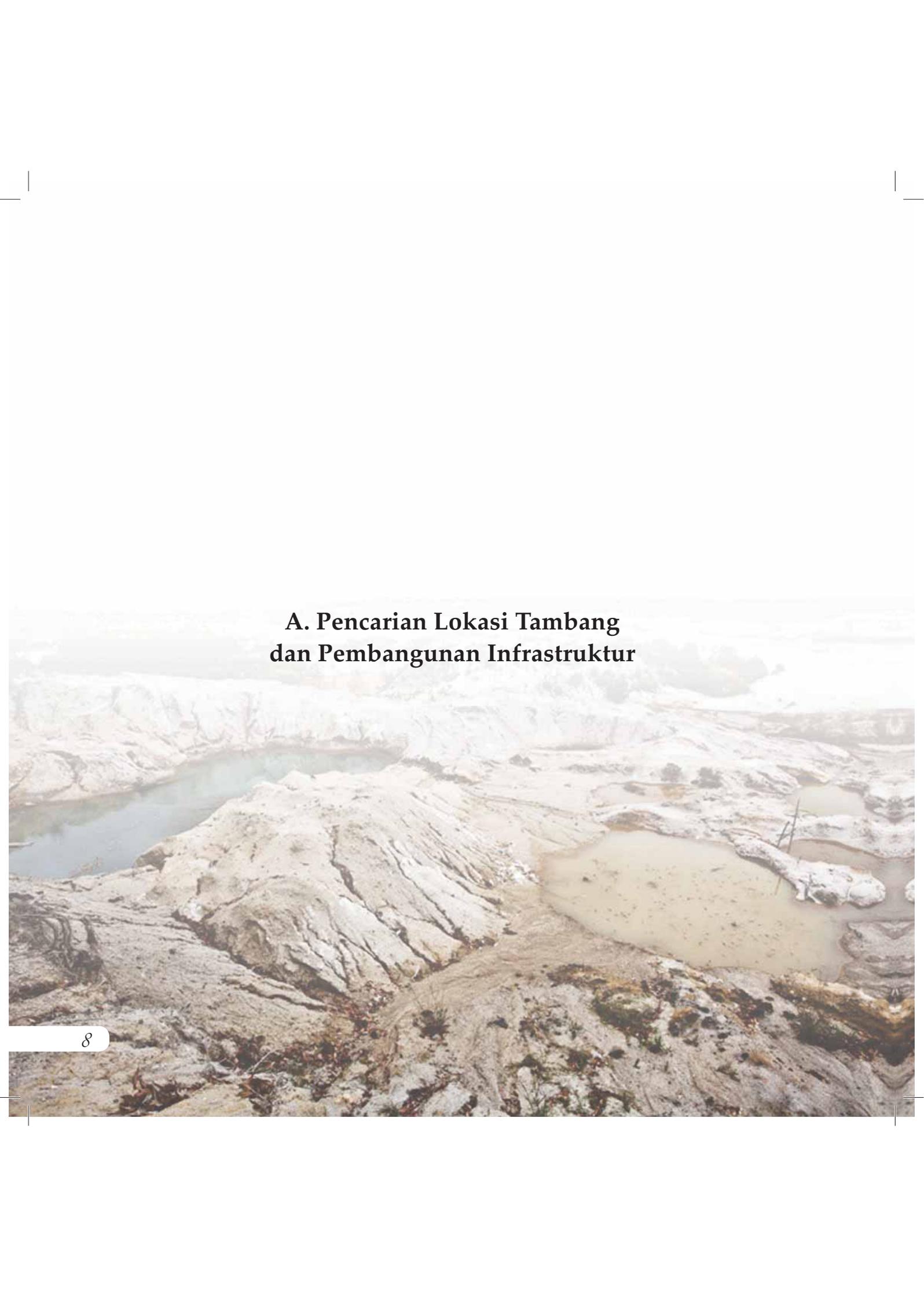
Arsip periode Republik tidak hanya arsip lembaga/instansi/ badan pemerintah baik tingkat Pusat maupun Daerah, tetapi juga koleksi pribadi/perorangan dan badan/organisasi swasta.

Berkaitan dengan penulisan *Naskah Sumber Pertambangan Timah di Bangka* pada periode kolonial, tidak semua arsip-arsip yang terkait dapat ditemukan dari khazanah arsip yang tersimpan di ANRI secara lengkap dengan berbagai media baik konvensional maupun media baru. Namun setidaknya arsip tersebut dapat mewakili 4 (empat) tahapan yang dilakukan pada pertambangan timah di Bangka pada periode kolonial.

Arsip yang digunakan dalam naskah sumber ini, antara lain *Besluit* (Surat Keputusan) Gubernur Jenderal Hindia Belanda, *Besluit* 16 Desember 1873, No. 26, *Memorie van Overgave* (Memori Serah Jabatan) Bangka tahun 1928, Dinas Topografi, Sekretariat Kabinet, KIT Sumatera Selatan Riau Jambi, Bangka N0. 42, *Burgerlijke Openbare Werken*, Archives Financien, Foto Nigis, Grote Bundel Missive Gouvernements Secretaris (GB MGS), *Dients van Mijnwezen*, Grote Bundel *Besluit* (GB BT), dan Foto Kementerian Penerangan Sumatera Selatan.



**PERTAMBANGAN TIMAH
DI PULAU BANGKA
PADA MASA KOLONIAL**

A landscape photograph showing a quarry or mining site. The foreground and middle ground are dominated by light-colored, layered rock formations, likely limestone or marble, which have been excavated. A large, irregularly shaped body of water, possibly a reservoir or a pond, is situated in the middle ground, reflecting the sky. The background shows a hazy, distant horizon. The overall scene is one of industrial activity in a natural setting.

A. Pencarian Lokasi Tambang dan Pembangunan Infrastruktur

A. Pencarian Lokasi Tambang dan Pembangunan Infrastruktur

Pencarian lokasi tambang timah merupakan tahap awal sebelum dilakukan penambangan. Penemuan kandungan timah di Bangka terdapat sejumlah versi, bagaimana timah bisa ditemukan. Versi pertama menyebutkan kandungan bijih timah mendekati permukaan tanah sehingga mudah ditemukan. Menurut laporan Horsfield dari tahun 1813 adalah laporan saksi mata mengatakan sejumlah kecil timah metalik muncul ketika sebuah lapangan terbakar untuk mempersiapkan lahan garapan. Versi lain mengatakan satu kampung terbakar dan timah logam muncul dalam debu. Timah dapat ditemukan sebagai suatu hasil sampingan dari pengolahan besi yang telah lama dikerjakan di Bangka.

Kebanyakan timah Asia Tenggara adalah endapan, dihasilkan dari lapisan utama di batu dan di lapisan tanah sepanjang dasar sungainya. Sebelum VOC datang telah dilakukan penggalian lubang beberapa kaki ke dalam tanah untuk mencapai bijih timah bahkan sering kali mereka menghubungkan lubang-lubang dengan terowongan dan membawa tanah galian dalam keranjang. Metode pelubangan ini selalu digambarkan sebagai teknik penambangan orang-orang asli Bangka, walaupun etnis Tionghoa juga melakukan model ini. Lubang-lubang tersebut masih ditemukan ketika Pemerintah Kolonial Belanda masuk yang kemudian disebut dengan nama Belanda “Palembang putjes” atau lubang Palembang.

Setelah kedatangan Pemerintah Kolonial Belanda, pencarian tambang timah dilakukan secara lebih intens lagi karena para pekerja tambang harus melakukan eksplorasi ke wilayah pedalaman untuk menemukan sumber tambang timah. Pada arsip foto berikut dapat dilihat para pekerja tambang pribumi sedang melakukan eksplorasi di wilayah Muntok, Bangka, pada tahun 1930.



Arsip foto areal dan para penambang timah di Muntok, Bangka, [1930].
Sumber: ANRI, KIT Sumatra Selatan No. 118/050



Daerah galian tambang timah di Muntok, Pulau
Banka, 1925.
Sumber: ANRI, KIT Sumatra Selatan No. 118/54



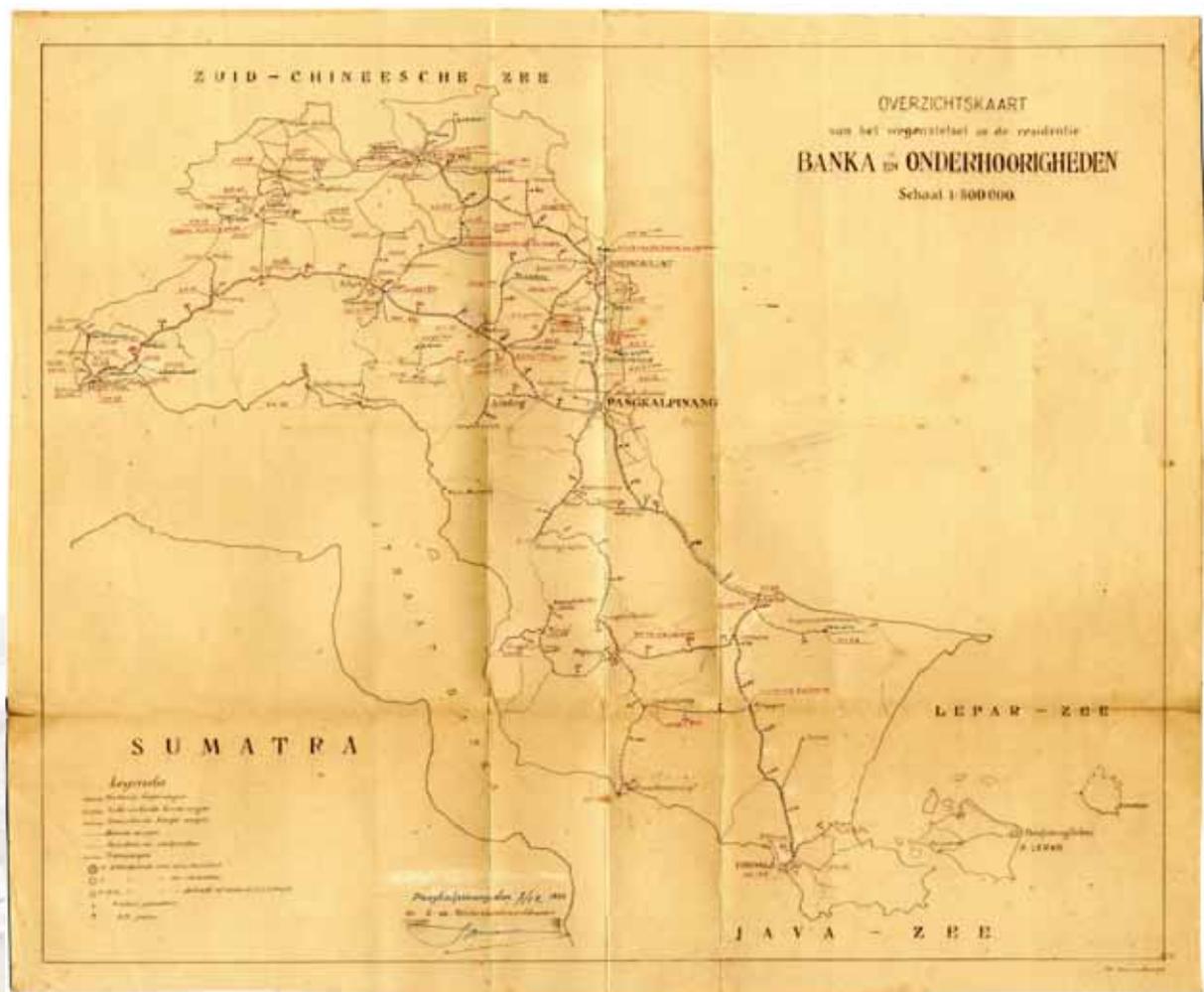
Untuk mengetahui lebih jauh areal atau lokasi mana saja yang dijadikan penambangan timah pada masa Pemerintah Kolonial Belanda di daerah/wilayah Bangka dapat ditemukan pada khazanah arsip daerah (*residentie archieven/gewestelijke stukken*) yang memuat informasi beragam mengenai suatu daerah/wilayah. Dalam hal ini adalah khazanah arsip Bangka, yang di dalamnya dapat ditemukan arsip Laporan Umum dari Residen Bangka tahun 1851, yang juga memuat informasi mengenai timah di Bangka dan Belitung.

Daerah galian tambang timah di
Muntok, Pulau Banka, 1925.
Sumber: ANRI, KIT Sumatra Selatan
No. 118/54
Sumber: ANRI, Bangka No. 42.

jong Geloub voor de koffij
en Sile voor de peper,
doch deze uitzonderingen
stellen eenen algemeenen
regel daar.
De benaming voor het
legendeel van mijnnen
voorganger Laisbroek,
die reukende de benamen
landen heeft berecht,
berust op overlevering.
Looft mijn gevechen
daarnaangaande steunt
op onderzending.
Binnen kan de Re-
sidentie twee van Alen
tot daarvoor tot bewij-
dienen.
De koffij, die op den
voren plek voordelig
bleeft, begint nu op
twee afstand van de
voren schieden verder.
De handel op Bangka
is onbeangryk en zal
ook reukende lilaangryk
worden.



Di wilayah Bangka banyak sekali daerah pedalaman sebagai penghasil tambang timah. Untuk mengetahui secara lengkap wilayah geografis Pulau Bangka dapat dilihat pada arsip peta wilayah Bangka. Pada Peta Bangka 1933 ini dapat dilihat beberapa daerah di pulau tambang timah tersebut, seperti Pangkalpinang dan Sungailiat.



Peta wilayah Bangka, Desember 1933.
Sumber: ANRI, *Burgerlijke Openbare Werken* No. BIV/15.



Dengan tumbuhnya industri pertambangan timah di Bangka tentu saja sangat dibutuhkan sarana pendukung atau infrastruktur fisik untuk mendukung kelancaran aktivitas pertambangan timah di sana. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur menjadi perhatian pemerintah Kolonial Belanda di wilayah Bangka, antara lain pembangunan jalan-jalan. Peta berikut memuat informasi mengenai peta rute jalan yang dibuat oleh Pemerintah Kolonial di wilayah Bangka pada tahun 1930. Selain untuk menghubungkan beberapa tempat di Bangka, jalan-jalan tersebut antara lain digunakan untuk transportasi pertambangan timah di Bangka.



Peta rute jalan wilayah Bangka, [1930]
Sumber: ANRI, Dinas Topografi No. D 66

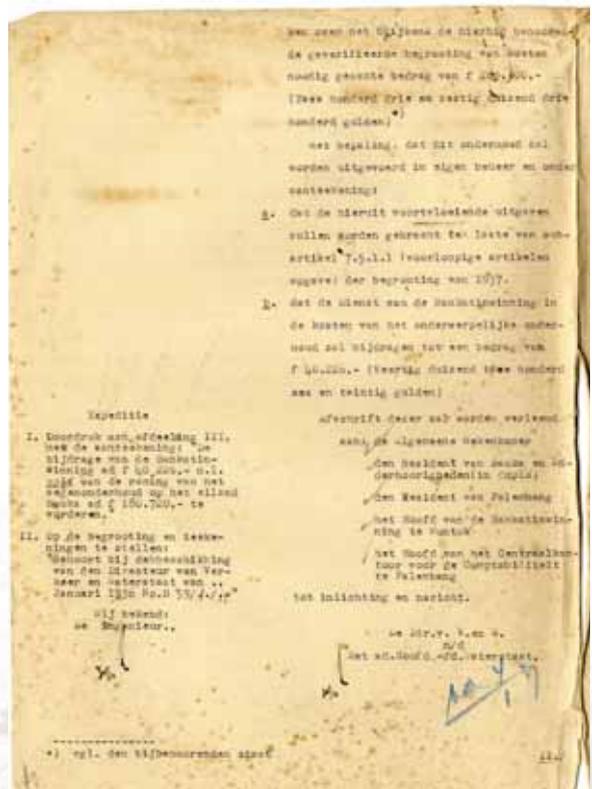
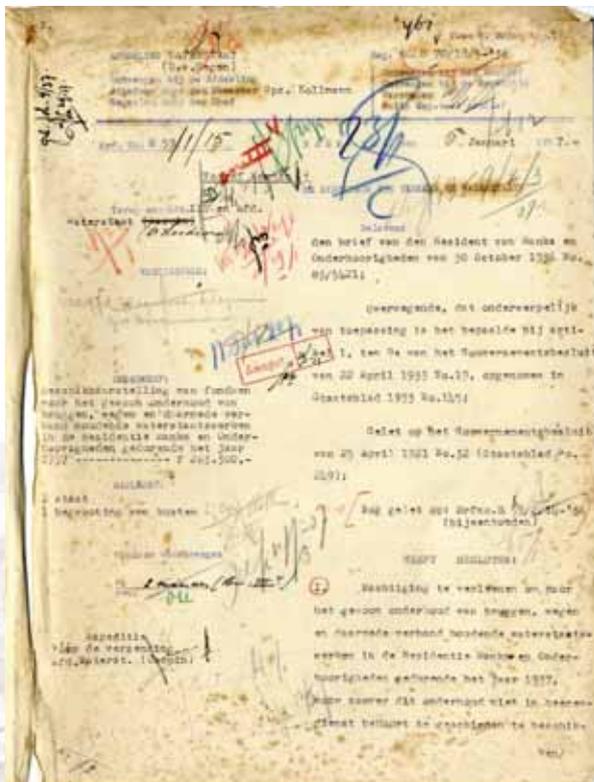
Dalam pembangunan instalasi transportasi untuk mendukung pertambangan timah di Bangka banyak melibatkan tenaga kerja. Untuk kegiatan pembangunan instalasi transportasi ini dapat dilihat pada arsip foto berikut yang memperlihatkan proses pembangunan instalasi transportasi tambang timah di Koba, Pulau Bangka.



Instalasi transportasi tambang timah di
Koba, Pulau Banka, [1930].
Sumber: ANRI, KIT 500-90



Agar pembangunan infrastruktur berjalan dengan baik tentu saja membutuhkan dana atau anggaran yang tidak sedikit. Dalam hal ini Pemerintah Kolonial Belanda juga telah menyiapkan anggaran untuk pembangunannya. Pada arsip berikut ini misalnya, diperoleh informasi bahwa Pemerintah Kolonial pada tahun 1937 mengalokasikan anggaran sejumlah f.263.300 untuk pembangunan jembatan-jembatan, jalan-jalan, dan sarana lain terkait pengairan di wilayah Bangka dan daerah sekitarnya. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur tersebut diserahkan kepada *Departement Verkeer en Waterstaat* (VW), Departemen Lalu Lintas dan Pengairan.



Keputusan Direktur Pengairan tentang pengaturan dana untuk pembangunan jembatan dan jalan serta pekerjaan pembuatan sistem pengairan di wilayah Residensi Bangka pada tahun 1937 sebesar 263.300 gulden, 5 Januari 1937
 Sumber: ANRI, *Burgertelijke Openbare Werken No. BIV/15*

B. Penggalian atau Penambangan

B. Penggalian atau Penambangan

Setelah ditemukan atau diketahui lokasi timah baru kemudian dilakukan penggalian atau penambangan timah tersebut. Sejak kedatangan VOC yang ingin memonopoli pertambangan timah di Bangka, proses penambangan tidak hanya dilakukan oleh buruh penduduk setempat karena dirasakan sangat kurang, setelah tahun 1750 mulai didatangkan buruh-buruh baru dari Siam dan Cochinchina (Tiongkok). Dengan kedatangan mereka maka mayoritas pekerja dan buruh tambang timah di Bangka merupakan orang Cina, sedangkan sebagian lagi pribumi dan orang Eropa. Kedatangan buruh dari Cina menjadikan produksi timah semakin meningkat karena mereka memperkenalkan teknik baru dalam penambangan timah dengan tenaga kerja yang juga lebih banyak.



Pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda, komposisi penduduk dibagi atas tiga golongan, yaitu pribumi, etnis Cina, dan Eropa beserta Timur Asing lainnya. Demikian pula halnya di wilayah Bangka. Dalam khazanah arsip *Memorie van Overgave* (Memori Serah Jabatan), yaitu *Memorie van Overgave* Bangka 1928, sebagaimana dapat dilihat pada arsip berikut, terdapat Laporan Residen Bangka J.E. Eddie mengenai rekapitulasi penduduk di wilayah Bangka pada tahun 1928 sejumlah 169.397 jiwa per 12.600 km² dengan perincian 91.261 orang pribumi, 77.242 penduduk dari etnis Cina, dan 893 penduduk dari etnis Eropa

	Mannen	Vrouwen	Jongens	Meisjes	Totaal
<u>Onderdistrict Djiboa</u>					
Inlanders	1507	1183	1079	1175	4944
Chinezen	3061	1276	1491	1561	7389
Europeanen en d.g.	4	3	3	5	15
Andere Vrasmi- Oosterlingen	10	4	2	10	26
	<u>4182</u>	<u>2566</u>	<u>2575</u>	<u>2751</u>	<u>11974</u>
<u>Recapitulatie.</u>					
<u>Onderafdeeling en district Noord-Bangka.</u>					
Onderafdeeling Belinjoe	10111	5314	2773	2536	10734
Djiboa	4182	2566	2575	2751	11974
	<u>14293</u>	<u>7880</u>	<u>5348</u>	<u>5287</u>	<u>30698</u>
<u>Recapitulatie.</u>					
<u>Geest Bangka en Onderhoortcheden.</u>					
Onderafdeeling Pangkalpinang	15206	9216	8177	7699	40298
Soengelliat	17082	8427	8431	8074	42014
Muntok	7073	5826	4243	4609	22751
Zuid-Bangka	13262	8672	5165	3981	31080
Noord-Bangka	11283	5880	5387	5079	27629
	<u>66906</u>	<u>37981</u>	<u>33083</u>	<u>31370</u>	<u>169240</u>

Het totaal der zielen bedraagt ¹⁶⁹²⁴⁰ op een oppervlakte van 12600 K.M², dus per vierkante kilometer ¹³⁴ zielen. Van het totaal zijn ⁸⁹³ Inlanders en ⁷⁷²⁴⁷ Chinezen bereijl het aantal Europeanen ¹¹ beloopt.

Jalijk uit bovenstaande opgave blijkt overheerscht het Chineseche element saamerkelijk in de geheele onderafdeeling Noord-Bangka, in de onderafdeeling Soengelliat met uitzondering van het onderdistrict Kjalau en in het onderdistrict Pangkalpinang, bereijl het onderdistrict Koba weinig minder Chineseen dan Inlanders berbergt. Overal elders is het inheemsche element in de meerderheid.

Het minst bevolkt zijn de moerasrige streken van de onderafdeeling Muntok en het onderdistrict Djiboa; de mynstraken nabij Soengelliat, Belinjoe en Pangkalpinang vertoonen de beste bevolkingstilfera.

h) Hierin is geen afzonderlijke opgave der bevolkingsterkte van de kampongs opgenomen omdat gemeend werd, dat met de verstrekte gegevens kon worden volstaan.

1914	188	110	111	111
1915	275	291	274	275
1916	33	32	33	33
1917	11	11	11	11
1918	11	11	11	11
1919	11	11	11	11
1920	11	11	11	11
1921	11	11	11	11
1922	11	11	11	11
1923	11	11	11	11
1924	11	11	11	11
1925	11	11	11	11
1926	11	11	11	11
1927	11	11	11	11
1928	11	11	11	11
1929	11	11	11	11
1930	11	11	11	11

Laporan Residen Bangka J.E. Eddie mengenai rekapitulasi penduduk di wilayah Bangka sejumlah 169.397 jiwa per 12.600 km2 dengan rincian 91.261 penduduk pribumi, 77.242 penduduk dari etnis Cina dan 893 penduduk dari etnis Eropa, 1928.
 Sumber: ANRI, *Memorie van Overgave Bangka 1928.*

Untuk menggambarkan bahwa para pekerja tambang timah di Bangka sebagian merupakan orang-orang Cina, maka foto berikut akan menggambarkan pekerja tambang timah di daerah Koba (Bangka) pada masa Pemerintah Kolonial Belanda yang sebagian besar orang-orang Cina pada tahun 1930-an.



Para pekerja tambang timah di Koba,
Pulau Bangka, [1930].
Sumber: ANRI, KIT 117/14



Tercatat juga daftar nama para buruh tambang timah di Bangka tahun 1846 dan distrik Koba, Keresidenan Bangka, 14 November 1844. Dalam daftar ini, antara lain dimuat nama-nama buruh yang bekerja pada pertambangan timah Bangka termasuk keterangan tentang tempat lahir buruh tersebut. Nama-nama buruh tersebut, antara lain Aman, Athim, dan Ajoe.

Nama Mines	Nama	Alamat	no.	Schachtel	Militan	Amunisi
1. Hanyang	Kan	Sipin	28	Banta		
	Banyu	Sipin	29	Sipin		
	Sipin	Sipin	30	id		
	Sipin	Sipin	31	Banta		
	Sipin	Sipin	32	Sipin		
2. Hanyang	Kan	Sipin	33	Sipin		
	Banyu	Sipin	34	id		
	Sipin	Sipin	35	Banta		
	Sipin	Sipin	36	Sipin		
	Sipin	Sipin	37	Sipin		
3. Hanyang	Kan	Sipin	38	Banta		
	Banyu	Sipin	39	Sipin		
	Sipin	Sipin	40	Banta		
	Sipin	Sipin	41	Sipin		
4. Hanyang	Kan	Sipin	42	Banta		
	Banyu	Sipin	43	Sipin		
	Sipin	Sipin	44	id		
	Sipin	Sipin	45	Banta		
	Sipin	Sipin	46	id		
	Sipin	Sipin	47	id		
	Sipin	Sipin	48	Sipin		
	Sipin	Sipin	49	Banta		
	Sipin	Sipin	50	id		
	Sipin	Sipin	51	id		
	Sipin	Sipin	52	Sipin		
	Sipin	Sipin	53	Sipin		
	Sipin	Sipin	54	Sipin		
	Sipin	Sipin	55	Sipin		
	Sipin	Sipin	56	Sipin		
Sipin	Sipin	57	Sipin			
Sipin	Sipin	58	Sipin			
Sipin	Sipin	59	Sipin			
Sipin	Sipin	60	Sipin			
Sipin	Sipin	61	Sipin			
Sipin	Sipin	62	Sipin			
Sipin	Sipin	63	Sipin			
Sipin	Sipin	64	Sipin			
Sipin	Sipin	65	Sipin			
Sipin	Sipin	66	Sipin			
Sipin	Sipin	67	Sipin			
Sipin	Sipin	68	Sipin			
Sipin	Sipin	69	Sipin			
Sipin	Sipin	70	Sipin			
Sipin	Sipin	71	Sipin			
Sipin	Sipin	72	Sipin			
Sipin	Sipin	73	Sipin			
Sipin	Sipin	74	Sipin			
Sipin	Sipin	75	Sipin			
Sipin	Sipin	76	Sipin			
Sipin	Sipin	77	Sipin			
Sipin	Sipin	78	Sipin			
Sipin	Sipin	79	Sipin			
Sipin	Sipin	80	Sipin			
Sipin	Sipin	81	Sipin			
Sipin	Sipin	82	Sipin			
Sipin	Sipin	83	Sipin			
Sipin	Sipin	84	Sipin			
Sipin	Sipin	85	Sipin			
Sipin	Sipin	86	Sipin			
Sipin	Sipin	87	Sipin			
Sipin	Sipin	88	Sipin			
Sipin	Sipin	89	Sipin			
Sipin	Sipin	90	Sipin			
Sipin	Sipin	91	Sipin			
Sipin	Sipin	92	Sipin			
Sipin	Sipin	93	Sipin			
Sipin	Sipin	94	Sipin			
Sipin	Sipin	95	Sipin			
Sipin	Sipin	96	Sipin			
Sipin	Sipin	97	Sipin			
Sipin	Sipin	98	Sipin			
Sipin	Sipin	99	Sipin			
Sipin	Sipin	100	Sipin			

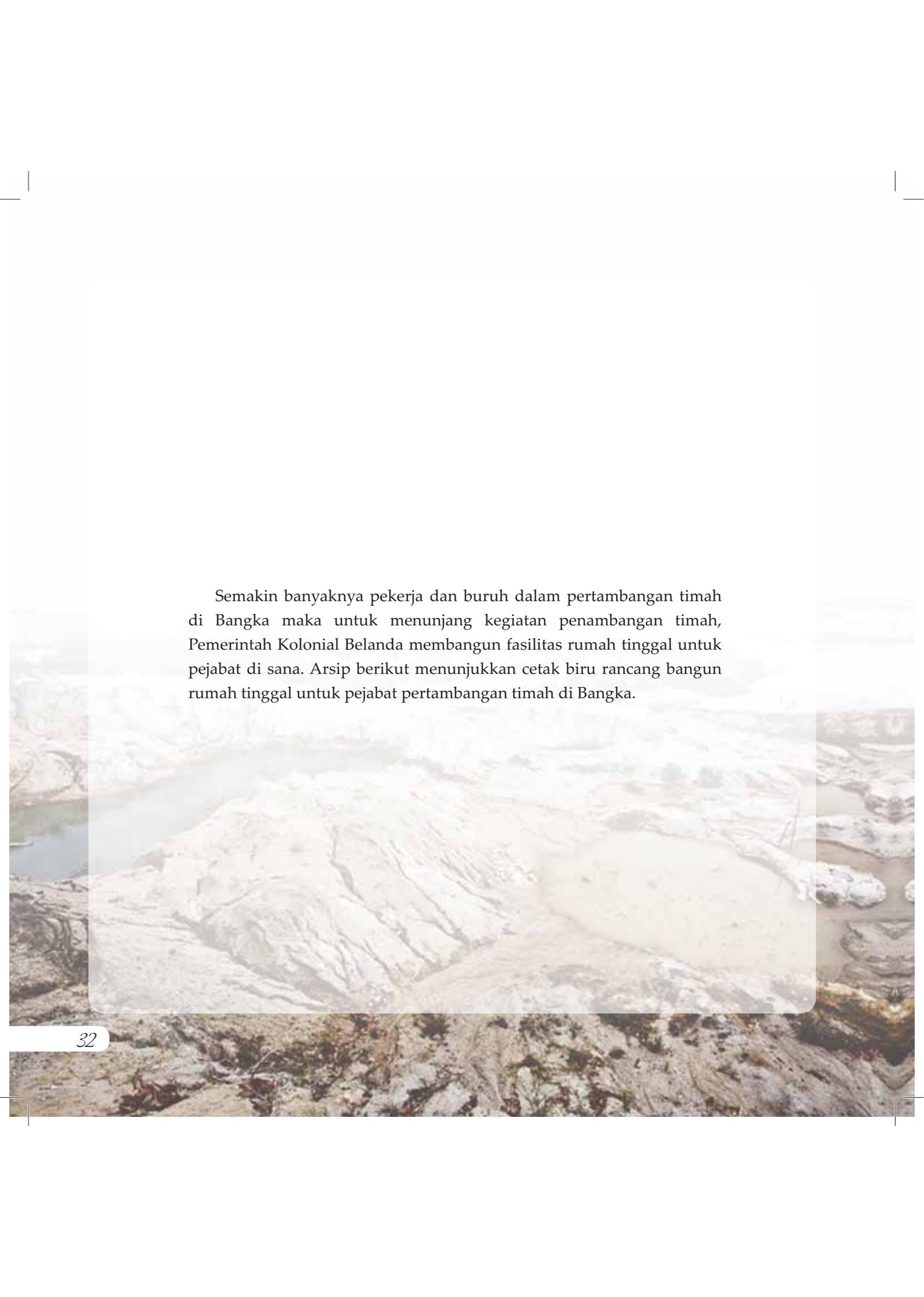
Daftar nama buruh tambang di distrik
 Vebves, Residensi Banka, 21 Februari 1846.
 Sumber: ANRI, Archives Financien 1142 (a)



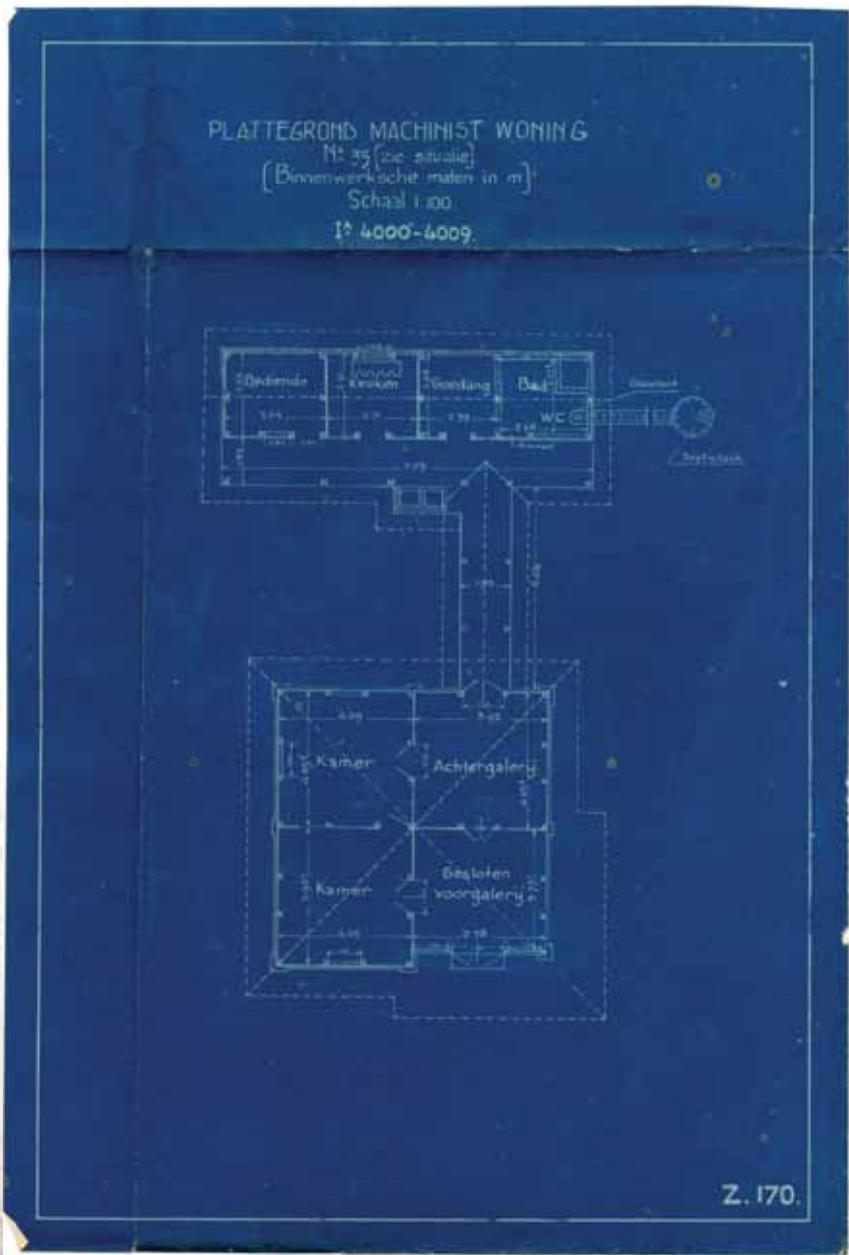
Selain itu, tercatat juga daftar nama-nama buruh tambang pertambangan di distrik Koba, Keresidenan Bangka, 14 November 1844, antara lain Su, Atjeng, dan Cjuk.

No	Nama buruh	Nama Kasim	Jenis	Uraian	Salah satu	Nota lain	Perhitungan
1	Yang Chai	Pai	Yang	20	Yang		100
1	3	Sibus	Yang	20	Yang		100
1	3	Harjo	Yang	20	Yang		100
1	3	Yona	Yang	20	Yang		100
1	3	Yang	Yang	20	Yang		100
1	3	Yang	Yang	20	Yang		100
1	3	Yang	Yang	20	Yang		100
1	3	Yang	Yang	20	Yang		100
1	3	Yang	Yang	20	Yang		100
2	Yang Chai	Yang	Yang	20	Yang		100
2	3	Yang	Yang	20	Yang		100
2	3	Yang	Yang	20	Yang		100
2	3	Yang	Yang	20	Yang		100
2	3	Yang	Yang	20	Yang		100
2	3	Yang	Yang	20	Yang		100
2	3	Yang	Yang	20	Yang		100
2	3	Yang	Yang	20	Yang		100

Daftar nama buruh pertambangan di
distrik Koba Residensi Banka,
14 November 1844.
Sumber: ANRI, Archives Financien 1142 (b)



Semakin banyaknya pekerja dan buruh dalam pertambangan timah di Bangka maka untuk menunjang kegiatan penambangan timah, Pemerintah Kolonial Belanda membangun fasilitas rumah tinggal untuk pejabat di sana. Arsip berikut menunjukkan cetak biru rancang bangun rumah tinggal untuk pejabat pertambangan timah di Bangka.



Rancang bangun rumah tinggal bagi Kepala Pertambangan, 1937.
Sumber: ANRI, *Burgerlijke Openbare Werken* No. AIII/185



Selain pembangunan rumah untuk para pejabat pertambangan timah, Pemerintah Kolonial Belanda juga membangun rumah-rumah tempat tinggal bagi para pekerja tambang timah di Bangka. Pembangunan rumah-rumah tersebut berikut klasifikasi bangunannya, antara lain dapat dilihat pada arsip berupa surat dari Direktur *Departement Verkeer en Waterstaat* (VW) kepada Residen Bangka di Pangkalpinang tertanggal 28 Desember 1937 ini berisi informasi mengenai klasifikasi rumah-rumah tinggal Pertambangan Timah Bangka di Rangkui dan Sungai Bayat.

Afdeling Waterstaat
Ontv. Afd.
Uitgedaan door
den bewerker
Kantoren door
den Chef

Rechts
Ontv. b. Arch.
Ontv. b. d. Exp.
Verzonden
Solis Exp. Arch.

123/18
BRIDORNG, den 28 Dec 1937.

Archief / *Wacht noodzakelijk*
DE DIRECTEUR VAN VERKEER EN WATERSTAAT:

Toeg. aan Afd.

Gelezen:

VASTGESTELD:

Gelet op brf A 43/16/22-137

Heeft besloten: 428/12

Onderwerp:
Classificatie wo-
ningen van de
Banka-Tinwinning
te Pangkosi en
Sungai Bayat.

te schryven Aan
den Resident van Bangka
en Onderhoorigheden
te
Pangkalpinang.

Bijlagen:

Ik heb de eer de aandacht van
HoogEdelGestrenge te vestigen op
de aangelegenheid bedoeld by het
verzerzydsch schryven van 9 October
J.l. No A 43/16/22.

Opnieuw voorbragen
op
over 2 and by 12
V.d. Brink (o.s.
Adm.)

De Directeur van V. en W.
n.d.
Het Hoofd v.d. Afd. Wet.
v.d.
Het Hoofd v.d. Onderafd.
Adm.,

12 l.h.

V. en W. model Alg. Id.

Surat dari Direktur Departemen Pengairan kepada Residen Bangka mengenai klasifikasi tempat tinggal bagi Perusahaan Tambang Timah di wilayah Pangkul dan Sungai Bayat, 28 Desember 1937.
Sumber: ANRI, *Burgerlijke Openbare Werken* No. AIII/185

Masalah kesehatan para pekerja tambang di pertambangan timah Bangka (*Banka Tin Winning*/BTW) merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh Pemerintah Kolonial Belanda sehingga juga harus mendapatkan perhatian. Untuk itu, di areal pertambangan dibangun juga klinik atau balai pengobatan untuk para pekerja tambang timah di sana. Salah satu Rumah Sakit Tambang Timah didirikan di Belinyu sebagaimana dapat dilihat pada arsip foto berikut.



Rumah Sakit Tambang Timah di Belinyu,
Pulau Bangka, [1930].
Sumber: ANRI, KIT 356/33



Para pekerja pertambangan timah di Bangka pada akhir Pemerintahan Hindia Belanda tahun 1942 telah pula diikutkan dalam asuransi. Arsip berikut ini merupakan peraturan premi yang ditujukan untuk pegawai pertambangan timah di Bangka dan Jawatan Kereta Api.

Model 78. *Handwritten: 107/c* *Handwritten: Hapet wido's angjelawa* *Handwritten: 14/1/42*

ONTVANGEN BIJ DE AFDELING EERSTEDIG TER GOEDKEURING AANGEROEPEN

DEN BEWERKER

AFGEDAAN DOOR *Handwritten: Alau...* IDEM *Handwritten: 21/1*

NAGEZIEN DOOR *Handwritten: 21/1*

BUNDELEN MET

BOS.15-10-1/1-1954.

VOLG NO. *Handwritten: 5655 geh./41*
Handwritten: 8089 geh./41
Handwritten: 117 geh./42
Handwritten: 165 geh./42

(AFD. C) SPOED.

BRIEF GOUVERNEMENTS SECRETARIS

No. *Handwritten: 107/c* *Handwritten: verbonden 13/1*

BUITENZORG, DEN 23 Januari 1942.

AANLEIDING
 Erb. voorgesteld.
 ONDERWERP
 Bedrijfspremieregeling
 S.S. en Bangkatinwinning.

Aan *Handwritten: Penker en Fabriek*
 den Directeur van *Handwritten: Staatsspoor*

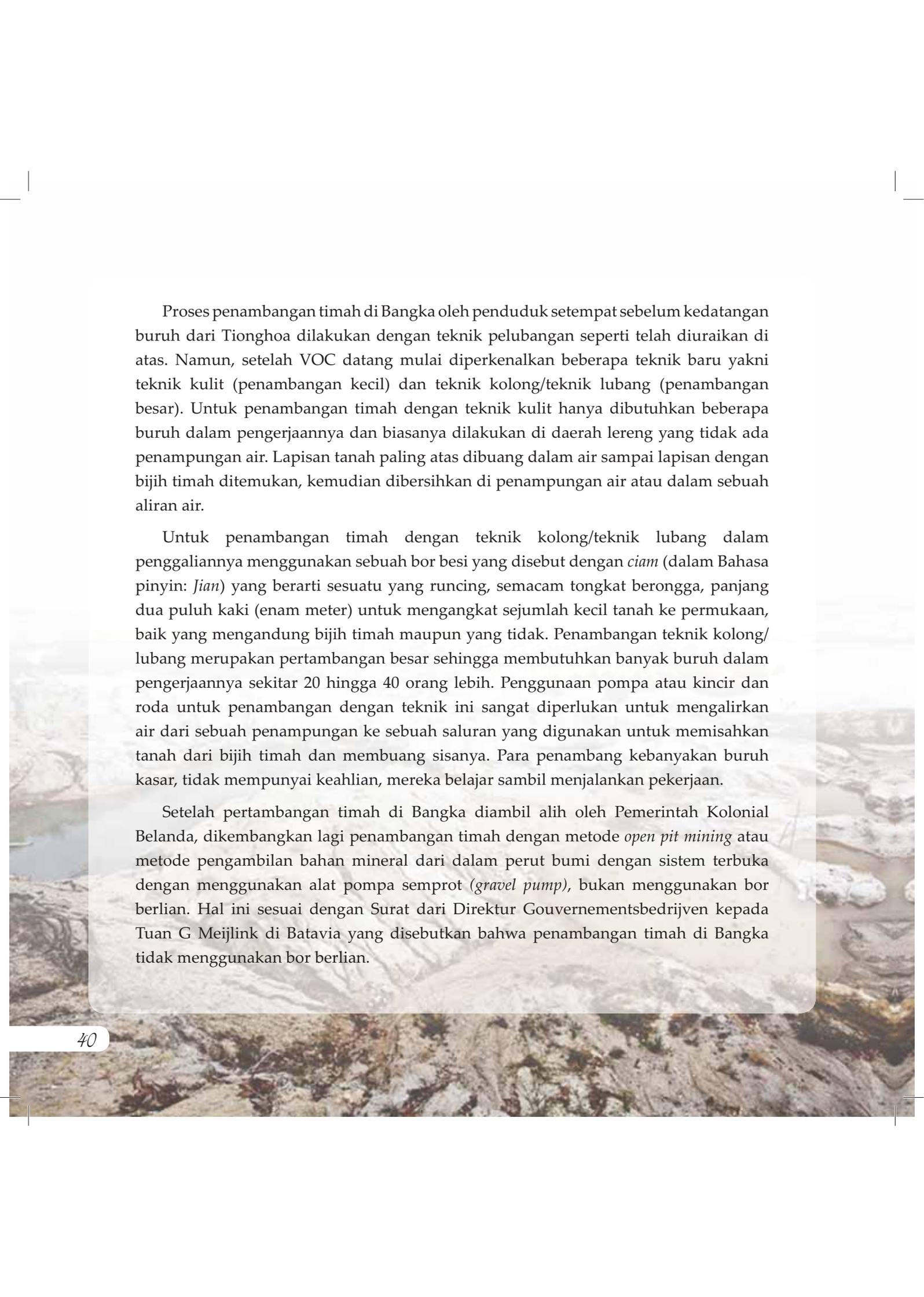
Met verwijzing naar Uwe geheime brieven van 4 December 1941 en 13 deser Mos. Pq.15/1/11 en Pq.15/1/1, betreffende de bedrijfspremieregeling voor het personeel der Staatsspoorwegen en der Bangkatinwinning - op welke aanleggeheid mede betrekking heeft het U bekend schrijven van Uwen ambtgenoot van Financiën van 5 deser No. Gtx.7/1/1 - heb ik de eer, op last van den G.O., UHRDG. mede te deelen, dat Z.Exec. de ook door den Raad van Nederlandsch-Indië tot uiting gebrachte zinswijze deelt, dat het in verband met de huidige tijdsomstandigheden thans niet het geëigende tijdstip is om over te gaan tot invoering van eene gewijzigde premieregeling voor vorenvermeld personeel.

Afs.: Raad v. N.I. n/v n/z adv.
 - Dir. Fin. " " brf + 46
 - afs. brf. Dir. V.M. 13-1-42
 - no. Pq.15/1/1.

REG. *Handwritten: 1334/1509*
 EXP. *Handwritten: 1007*
 IND. *Handwritten: 1007*
 NOT.
 O.R.
 HERINNEREN

GENERALISSEERD. 4797-46

Brief Gouvernements Secretaris tanggal 23 Januari 1942 mengenai peraturan premi perusahaan untuk pegawai di Jawatan Kereta api dan Penambangan timah.
 Sumber: ANRI, GB MGS NO. 5890



Proses penambangan timah di Bangka oleh penduduk setempat sebelum kedatangan buruh dari Tionghoa dilakukan dengan teknik pelubangan seperti telah diuraikan di atas. Namun, setelah VOC datang mulai diperkenalkan beberapa teknik baru yakni teknik kulit (penambangan kecil) dan teknik kolong/teknik lubang (penambangan besar). Untuk penambangan timah dengan teknik kulit hanya dibutuhkan beberapa buruh dalam pengerjaannya dan biasanya dilakukan di daerah lereng yang tidak ada penampungan air. Lapisan tanah paling atas dibuang dalam air sampai lapisan dengan bijih timah ditemukan, kemudian dibersihkan di penampungan air atau dalam sebuah aliran air.

Untuk penambangan timah dengan teknik kolong/teknik lubang dalam penggaliannya menggunakan sebuah bor besi yang disebut dengan *ciam* (dalam Bahasa pinyin: *Jian*) yang berarti sesuatu yang runcing, semacam tongkat berongga, panjang dua puluh kaki (enam meter) untuk mengangkat sejumlah kecil tanah ke permukaan, baik yang mengandung bijih timah maupun yang tidak. Penambangan teknik kolong/lubang merupakan pertambangan besar sehingga membutuhkan banyak buruh dalam pengerjaannya sekitar 20 hingga 40 orang lebih. Penggunaan pompa atau kincir dan roda untuk penambangan dengan teknik ini sangat diperlukan untuk mengalirkan air dari sebuah penampungan ke sebuah saluran yang digunakan untuk memisahkan tanah dari bijih timah dan membuang sisanya. Para penambang kebanyakan buruh kasar, tidak mempunyai keahlian, mereka belajar sambil menjalankan pekerjaan.

Setelah pertambangan timah di Bangka diambil alih oleh Pemerintah Kolonial Belanda, dikembangkan lagi penambangan timah dengan metode *open pit mining* atau metode pengambilan bahan mineral dari dalam perut bumi dengan sistem terbuka dengan menggunakan alat pompa semprot (*gravel pump*), bukan menggunakan bor berlian. Hal ini sesuai dengan Surat dari Direktur Gouvernementsbedrijven kepada Tuan G Meijlink di Batavia yang disebutkan bahwa penambangan timah di Bangka tidak menggunakan bor berlian.

Metode penambangan timah dengan metode *open pit mining* dengan alat atau pompa semprot (*gravel pump*) digunakan untuk menyemprotkan air berkecepatan dan bertekanan tinggi pada endapan bahan galian agar terlepas. Areal penambangan timah dengan metode ini didokumentasikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda melalui foto-foto sebagaimana dapat dilihat pada foto berikut yang disimpan di dalam khazanah arsip *Memorie van Overgave* (Memori Serah Jabatan), yaitu *Memorie van Overgave Bangka* 1928.





Areal pertambangan timah di Pulau Bangka, 1928.
Sumber: ANRI, Memorie van Overgave Bangka 1928

Sistem *open pit mining* mengakibatkan terkelupasnya tanah, bukit, bahkan gunung. Setelah lapisan atas tanah dikupas, kemudian masih dilakukan eksplorasi lebih jauh. Aktivitas yang mengarah ke dalam perut bumi kemudian menyisakan lubang atau danau besar yang berada dalam cekungan raksasa yang dalamnya sungguh luar biasa. Hal inilah yang dapat dilihat pada arsip foto berikut, yaitu proses pengerukan tanah bekas galian timah di pertambangan timah di Bangka pada sekitar tahun 1930.





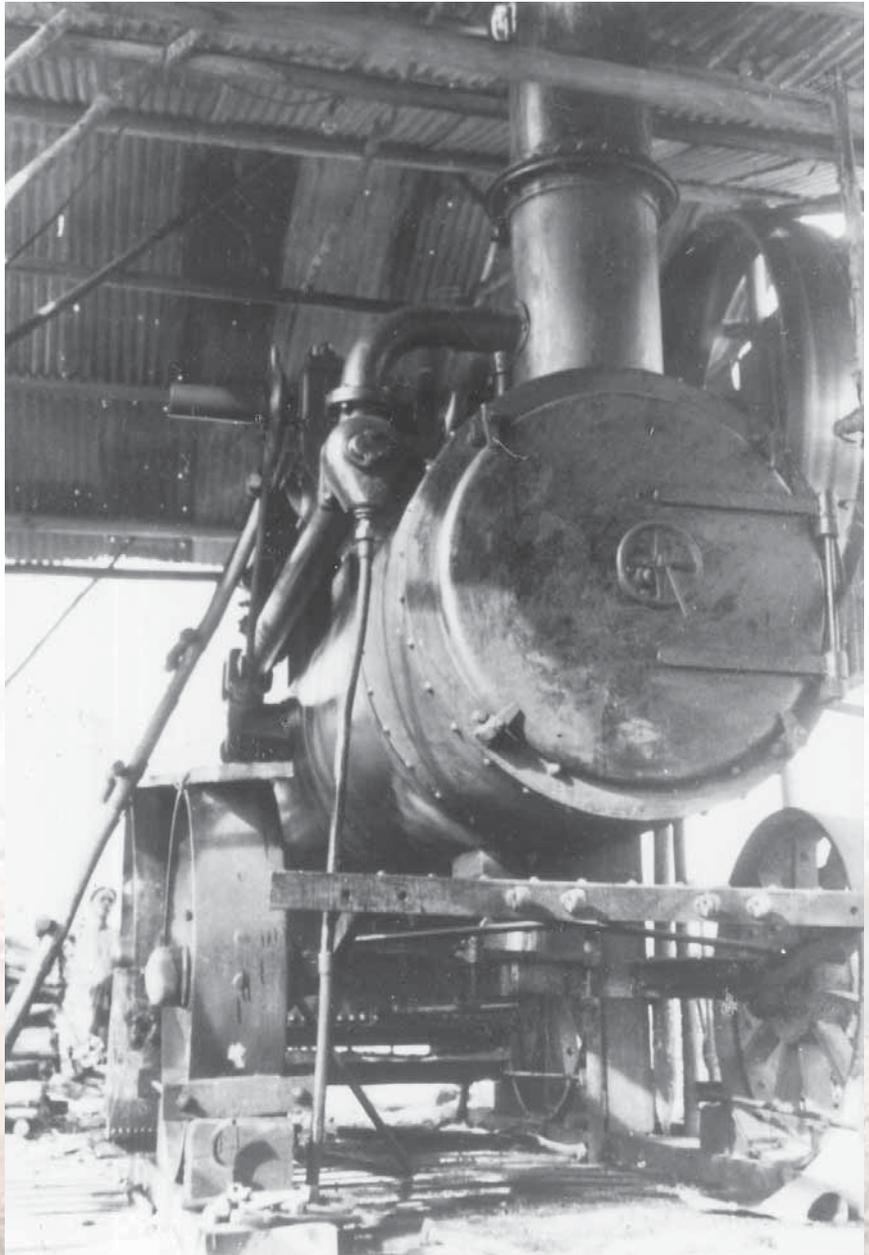
Proses pengerukan tanah bekas galian timah di Pertambangan Timah Bangka, [1930]
Sumber: ANRI, KIT 1101/72

Aktivitas penambangan timah di Bangka dengan sistem *open pit mining*, antara lain dapat dilihat pada arsip foto berikut yang menampilkan suasana penambangan timah oleh para pekerja dan gubuk-gubuk di tempat penambangan timah tersebut.



Daerah galian tambang timah di Muntok, Pulau
Banka, 1925.
Sumber: ANRI, KIT Sumatra Selatan No. 118/54

Proses pengerukan tanah bekas galian timah di pertambangan timah di Bangka menggunakan berbagai macam alat bantu mekanis. Pemerintah Kolonial Belanda telah menggunakan alat-alat tersebut pada sekitar tahun 1930 seperti ditunjukkan oleh arsip foto berikut ini.



Proses pengerukan tanah bekas galian timah di Pertambangan Timah Bangka, [1930].
Sumber: ANRI, KIT 1101/84



Pembelian berbagai macam alat bantu mekanis tersebut telah dianggarkan oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Dalam arsip berikut ini diinformasikan mengenai pembelian mesin/kapal keruk laut untuk perusahaan pertambangan timah pada tahun anggaran 1939. Selanjutnya, dalam kaitannya dengan alat bantu mekanis penambangan terdapat juga arsip saat pembuatan mesin pengeruk timah.

C. Pengolahan Hasil Tambang

C. Pengolahan Hasil Tambang

Pengolahan hasil tambang timah harus dilakukan dengan cara peleburan. Proses peleburan timah antara orang pribumi dan orang Tionghoa agak berbeda. Para pelebur bijih timah orang pribumi sangat mengandalkan arang sebagai bahan bakar, namun hanya dari batang bambu yang dibakar sehingga tungku pembakaran dan embusannya tidak kuat, serta dijalankan oleh satu orang saja. Lain halnya dengan peleburan timah oleh orang Tionghoa, mereka memiliki metode peleburan lebih baik. Dalam peleburan, mereka juga mengandalkan arang sebagai bahan bakar tetapi dari batang pohon yang dibakar sehingga tungku pembakaran dan hembusannya lebih kuat. Batang pohon tersebut diletakkan mendatar dan digerakkan oleh laki-laki pada setiap ujungnya.

Pada teknik penambangan Tionghoa, selain membutuhkan buruh yang banyak juga modal yang cukup besar untuk membuka lokasi, membeli bahan-bahan peralatan, memenuhi kebutuhan penambang sepanjang tahun dengan makanan dan barang-barang lain hingga timah dilebur dan dijual. Para buruh meskipun tidak mempunyai keahlian khusus, harus tetap dipertahankan agar terus bekerja.

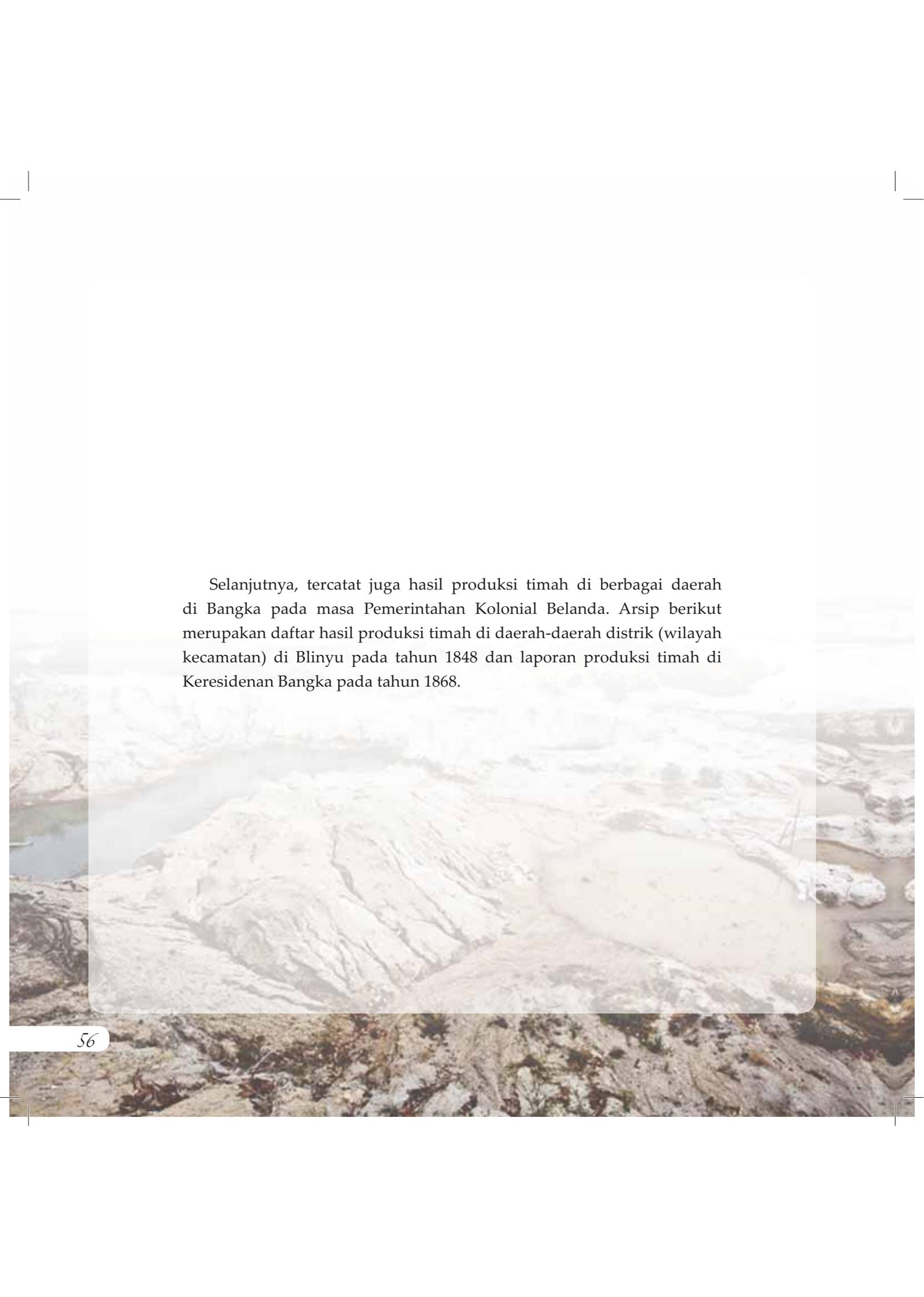
Sebagai penguasa di Bangka, Sultan Palembang memerintahkan orang Tionghoa atau keturunan Tionghoa (*Tiko*) untuk menjalankan bisnis pertambangan timah, mulai dengan melakukan kontrol administrasi atas penambang juga menyediakan keuangan untuk operasi pertambangan. Untuk modal pertambangan, VOC merupakan pemberi pinjaman utama, bahkan terkadang menawarkan pinjaman awal kepada Sultan Palembang. Produksi timah mencapai puncaknya antara tahun 1760 hingga 1780 dan penduduk Bangka menyebut sebagai periode kekuasaan produksi.



Jumlah produksi timah di Bangka pada masa VOC maupun Pemerintah Kolonial Belanda mengalami fluktuasi. Seperti dapat dilihat pada arsip masa Pemerintah Kolonial Belanda berikut ini didapatkan informasi bahwa produksi timah pada tahun 1847 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan produksi selama tujuh tahun sebelumnya. Arsip ini menjadi bagian dari khazanah arsip *Financien*.

Produksi timah tahun 1847 mengalami penurunan dibandingkan 7 tahun terakhir, 1818.
Sumber: ANRI, Financien No. 1143.

Amst. den 11^{ten} Dec 1847. De tek. was
en is de geassene is ketamen
geestelike gediensende thebb
je in 7 maanden hebben
kunnen worden bewaakt
waan op 1^{ten} Dec 1847 is op de
Kong. Raad van de regering
No. 5000 de tek. letteren
Haar. en. letteren. this. aan
meene. waterwerken hebben
grooten. de bodem. was om
de tek. geassene. tot dat. tijt
stijpt. en. water. worden.
staakt.
De. overzigtende. komer.
kunnen. zullen. de. tek. was
afgeven. Wanneer. tek. by. de
lezing. van. de. eerste. af. letteren
om. dat. verdrag. blijft. staat. te
ten. productie. van. 1847. naar.
Zien. by. kan. is. geweest. dan. in
de. laatste. 7. jaren. die. de. 7
jaar. zijn. overzigtende.
en. dat. rok. de. laatste. jaar.
van. het. eerste. van. het. laatste
jaar. die. van. letteren. 1846
en. 30%. water. over. tijt.
tek. by. een. aantekening. na
lezing. van. dit. verdrag. en
and. uitlagen. van. de. Staten
de. 1^{ten} Dec. hier. by.
gevoert. dat. het. bij. haren.
of. dat. de. productie. van. ten
her. tek. kalyk. de. lezing.
zijn.
De. Amst. den. 11^{ten} Dec. 1847. om. op
letteren. 1846. tek. naar. het.
Amst. den.



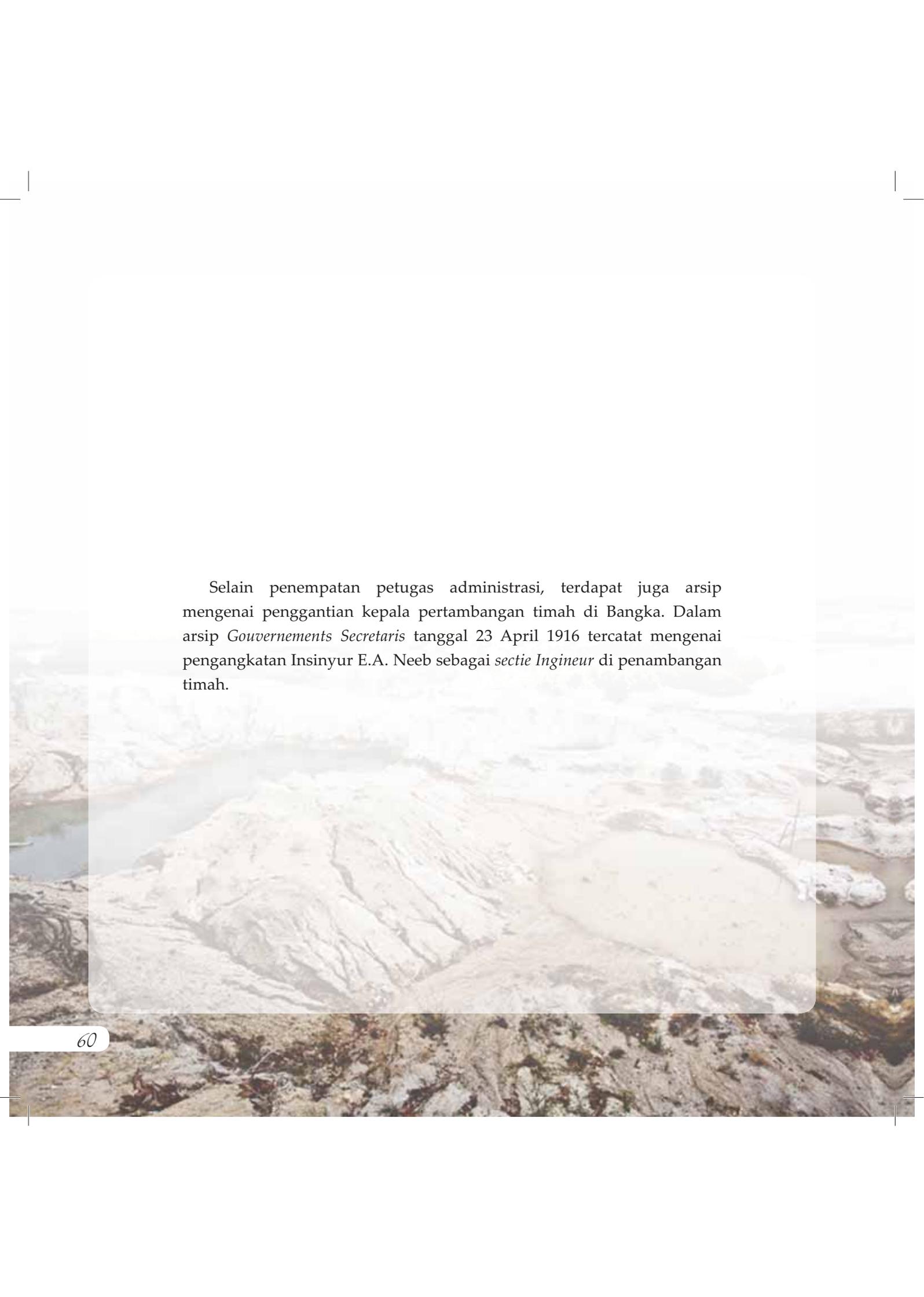
Selanjutnya, tercatat juga hasil produksi timah di berbagai daerah di Bangka pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda. Arsip berikut merupakan daftar hasil produksi timah di daerah-daerah distrik (wilayah kecamatan) di Blinyu pada tahun 1848 dan laporan produksi timah di Keresidenan Bangka pada tahun 1868.

Daftar Pertambangan Timah di Distrik Blinyu pada akhir Desember 1848

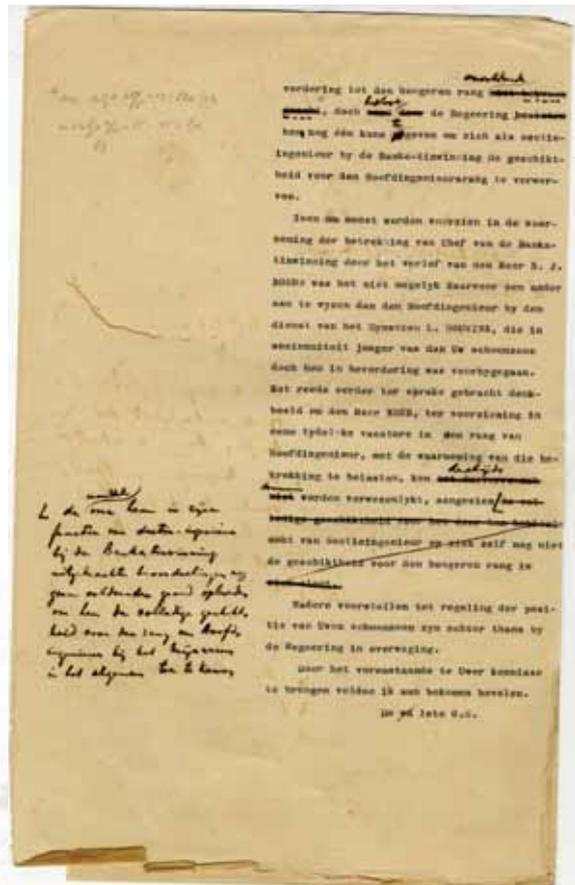
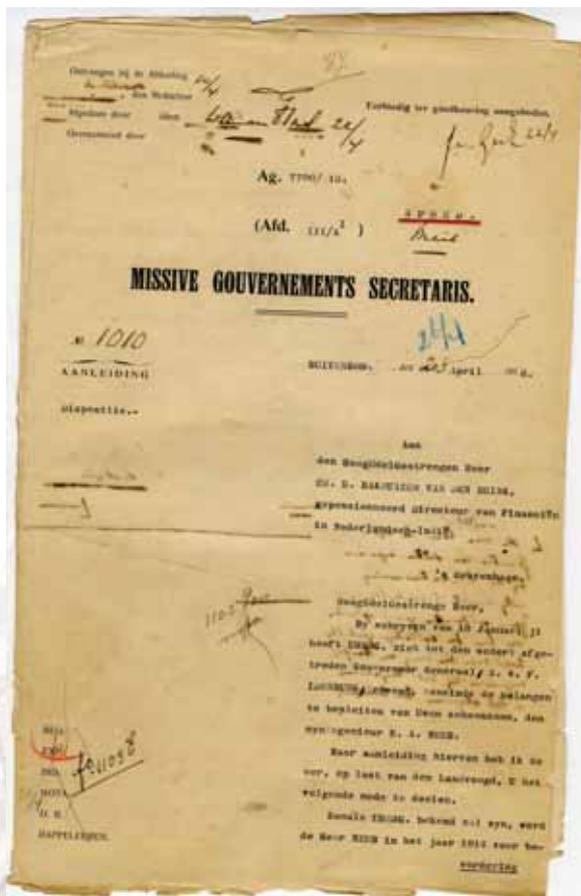
Nama Pertambangan		Luas Pertambangan		Luas Tanah		Luas Air		Luas Hutan		Luas Lainnya		Luas Total	
No.	Nama	Luas	Luas	Luas	Luas	Luas	Luas	Luas	Luas	Luas	Luas	Luas	Luas
1	Pertambangan Timah	1000	2000	3000	4000	5000	6000	7000	8000	9000	10000	11000	12000
2	Pertambangan Timah	1500	3000	4500	6000	7500	9000	10500	12000	13500	15000	16500	18000
3	Pertambangan Timah	2000	4000	6000	8000	10000	12000	14000	16000	18000	20000	22000	24000
4	Pertambangan Timah	2500	5000	7500	10000	12500	15000	17500	20000	22500	25000	27500	30000
5	Pertambangan Timah	3000	6000	9000	12000	15000	18000	21000	24000	27000	30000	33000	36000
6	Pertambangan Timah	3500	7000	10500	14000	17500	21000	24500	28000	31500	35000	38500	42000
7	Pertambangan Timah	4000	8000	12000	16000	20000	24000	28000	32000	36000	40000	44000	48000
8	Pertambangan Timah	4500	9000	13500	18000	22500	27000	31500	36000	40500	45000	49500	54000
9	Pertambangan Timah	5000	10000	15000	20000	25000	30000	35000	40000	45000	50000	55000	60000
10	Pertambangan Timah	5500	11000	16500	22000	27500	33000	38500	44000	49500	55000	60500	66000
11	Pertambangan Timah	6000	12000	18000	24000	30000	36000	42000	48000	54000	60000	66000	72000
12	Pertambangan Timah	6500	13000	19500	26000	32500	39000	45500	52000	58500	65000	71500	78000
13	Pertambangan Timah	7000	14000	21000	28000	35000	42000	49000	56000	63000	70000	77000	84000
14	Pertambangan Timah	7500	15000	22500	30000	37500	45000	52500	60000	67500	75000	82500	90000
15	Pertambangan Timah	8000	16000	24000	32000	40000	48000	56000	64000	72000	80000	88000	96000
16	Pertambangan Timah	8500	17000	25500	34000	42500	51000	59500	68000	76500	85000	93500	102000
17	Pertambangan Timah	9000	18000	27000	36000	45000	54000	63000	72000	81000	90000	99000	108000
18	Pertambangan Timah	9500	19000	28500	38000	47500	57000	66500	76000	85500	95000	104500	114000
19	Pertambangan Timah	10000	20000	30000	40000	50000	60000	70000	80000	90000	100000	110000	120000
20	Pertambangan Timah	10500	21000	31500	42000	52500	63000	73500	84000	94500	105000	115500	126000
21	Pertambangan Timah	11000	22000	33000	44000	55000	66000	76500	87000	97500	108000	118500	129000
22	Pertambangan Timah	11500	23000	34500	46000	57500	69000	80500	91000	101500	112000	122500	133000
23	Pertambangan Timah	12000	24000	36000	48000	60000	72000	83500	94000	104500	115000	125500	136000
24	Pertambangan Timah	12500	25000	37500	50000	62500	75000	86500	97000	107500	118000	128500	139000
25	Pertambangan Timah	13000	26000	39000	52000	65000	78000	90500	101000	111500	122000	132500	143000
26	Pertambangan Timah	13500	27000	40500	54000	67500	81000	93500	104000	114500	125000	135500	146000
27	Pertambangan Timah	14000	28000	42000	56000	70000	84000	96500	107000	117500	128000	138500	149000
28	Pertambangan Timah	14500	29000	43500	58000	72500	87000	99500	110000	120500	131000	141500	152000
29	Pertambangan Timah	15000	30000	45000	60000	75000	90000	102500	113000	123500	134000	144500	155000
30	Pertambangan Timah	15500	31000	46500	62000	77500	93000	105500	116000	126500	137000	147500	158000
31	Pertambangan Timah	16000	32000	48000	64000	80000	96000	108500	119000	129500	140000	150500	161000
32	Pertambangan Timah	16500	33000	49500	66000	82500	99000	111500	122000	132500	143000	153500	164000
33	Pertambangan Timah	17000	34000	51000	68000	85000	102000	114500	125000	135500	146000	156500	167000
34	Pertambangan Timah	17500	35000	52500	70000	87500	105000	117500	128000	138500	149000	159500	170000
35	Pertambangan Timah	18000	36000	54000	72000	90000	108000	120500	131000	141500	152000	162500	173000
36	Pertambangan Timah	18500	37000	55500	74000	92500	111000	123500	134000	144500	155000	165500	176000
37	Pertambangan Timah	19000	38000	57000	76000	95000	114000	126500	137000	147500	158000	168500	179000
38	Pertambangan Timah	19500	39000	58500	78000	97500	117000	129500	140000	150500	161000	171500	182000
39	Pertambangan Timah	20000	40000	60000	80000	100000	120000	132500	143000	153500	164000	174500	185000
40	Pertambangan Timah	20500	41000	61500	82000	102500	123000	135500	146000	156500	167000	177500	188000
41	Pertambangan Timah	21000	42000	63000	84000	105000	126000	138500	149000	159500	170000	180500	191000
42	Pertambangan Timah	21500	43000	64500	86000	107500	129000	141500	152000	162500	173000	183500	194000
43	Pertambangan Timah	22000	44000	66000	88000	110000	132000	144500	155000	165500	176000	186500	197000
44	Pertambangan Timah	22500	45000	67500	90000	112500	135000	147500	158000	168500	179000	189500	200000
45	Pertambangan Timah	23000	46000	69000	92000	115000	138000	150500	161000	171500	182000	192500	203000
46	Pertambangan Timah	23500	47000	70500	94000	117500	141000	153500	164000	174500	185000	195500	206000
47	Pertambangan Timah	24000	48000	72000	96000	120000	144000	156500	167000	177500	188000	198500	209000
48	Pertambangan Timah	24500	49000	73500	98000	122500	147000	159500	170000	180500	191000	201500	212000
49	Pertambangan Timah	25000	50000	75000	100000	125000	150000	162500	173000	183500	194000	204500	215000
50	Pertambangan Timah	25500	51000	76500	102000	127500	153000	165500	176000	186500	197000	207500	218000
51	Pertambangan Timah	26000	52000	78000	104000	130000	156000	168500	179000	189500	200000	210500	221000
52	Pertambangan Timah	26500	53000	79500	106000	132500	159000	171500	182000	192500	203000	213500	224000
53	Pertambangan Timah	27000	54000	81000	108000	135000	162000	174500	185000	195500	206000	216500	227000
54	Pertambangan Timah	27500	55000	82500	110000	137500	165000	177500	188000	198500	209000	219500	230000
55	Pertambangan Timah	28000	56000	84000	112000	140000	168000	180500	191000	201500	212000	222500	233000
56	Pertambangan Timah	28500	57000	85500	114000	142500	171000	183500	194000	204500	215000	225500	236000
57	Pertambangan Timah	29000	58000	87000	116000	145000	174000	186500	197000	207500	218000	228500	239000
58	Pertambangan Timah	29500	59000	88500	118000	147500	177000	189500	200000	210500	221000	231500	242000
59	Pertambangan Timah	30000	60000	90000	120000	150000	180000	192500	203000	213500	224000	234500	245000
60	Pertambangan Timah	30500	61000	91500	122000	152500	183000	195500	206000	216500	227000	237500	248000
61	Pertambangan Timah	31000	62000	93000	124000	155000	186000	198500	209000	219500	230000	240500	251000
62	Pertambangan Timah	31500	63000	94500	126000	157500	189000	201500	212000	222500	233000	243500	254000
63	Pertambangan Timah	32000	64000	96000	128000	160000	192000	204500	215000	225500	236000	246500	257000
64	Pertambangan Timah	32500	65000	97500	130000	162500	195000	207500	218000	228500	239000	249500	260000
65	Pertambangan Timah	33000	66000	99000	132000	165000	198000	210500	221000	231500	242000	252500	263000
66	Pertambangan Timah	33500	67000	100500	134000	167500	201000	213500	224000	234500	245000	255500	266000
67	Pertambangan Timah	34000	68000	102000	136000	170000	204000	216500	227000	237500	248000	258500	269000
68	Pertambangan Timah	34500	69000	103500	138000	172500	207000	219500	230000	240500	251000	261500	272000
69	Pertambangan Timah	35000	70000	105000	140000	175000	210000	222500	233000	243500	254000	264500	275000
70	Pertambangan Timah	35500	71000	106500	142000	177500	213000	225500	236000	246500	257000	267500	278000
71	Pertambangan Timah	36000	72000	108000	144000	180000	216000	228500	239000	249500	260000	270500	281000
72	Pertambangan Timah	36500	73000	109500	146000	182500	219000	231500	242000	252500	263000	273500	284000
73	Pertambangan Timah	37000	74000	111000	148000	185000	222000	234500	245000	255500	266000	276500	287000
74	Pertambangan Timah	37500	75000	112500	150000	187500	225000	237500	248000	258500	269000	279500	290000
75	Pertambangan Timah	38000	76000	114000	152000	190000	228000						



Eksplorasi dan eksploitasi timah di Bangka pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda terus dilakukan walaupun produksi timah mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan Bangka memberikan keuntungan yang besar karena kemurnian tambang timahnya yang luar biasa sehingga memberikan reputasi tersendiri di Eropa. Untuk mengelola produksi timah di sana, Pemerintah Kolonial Belanda menugaskan pegawai pemerintah sebagai petugas administrasi pada tambang-tambang timah di wilayah Keresidenan Bangka, yaitu di Jebus, Belinyu, Sungailiat, Kerawang, Pangkalpinang, Sungai Silian, Koba, dan Toboali. Penempatan pegawai kolonial tersebut secara resmi dimuat di dalam *Besluit* (Surat Keputusan) Gubernur Jenderal Hindia Belanda, seperti dapat dilihat pada *Besluit* tanggal 16 Desember 1873 No. 26.



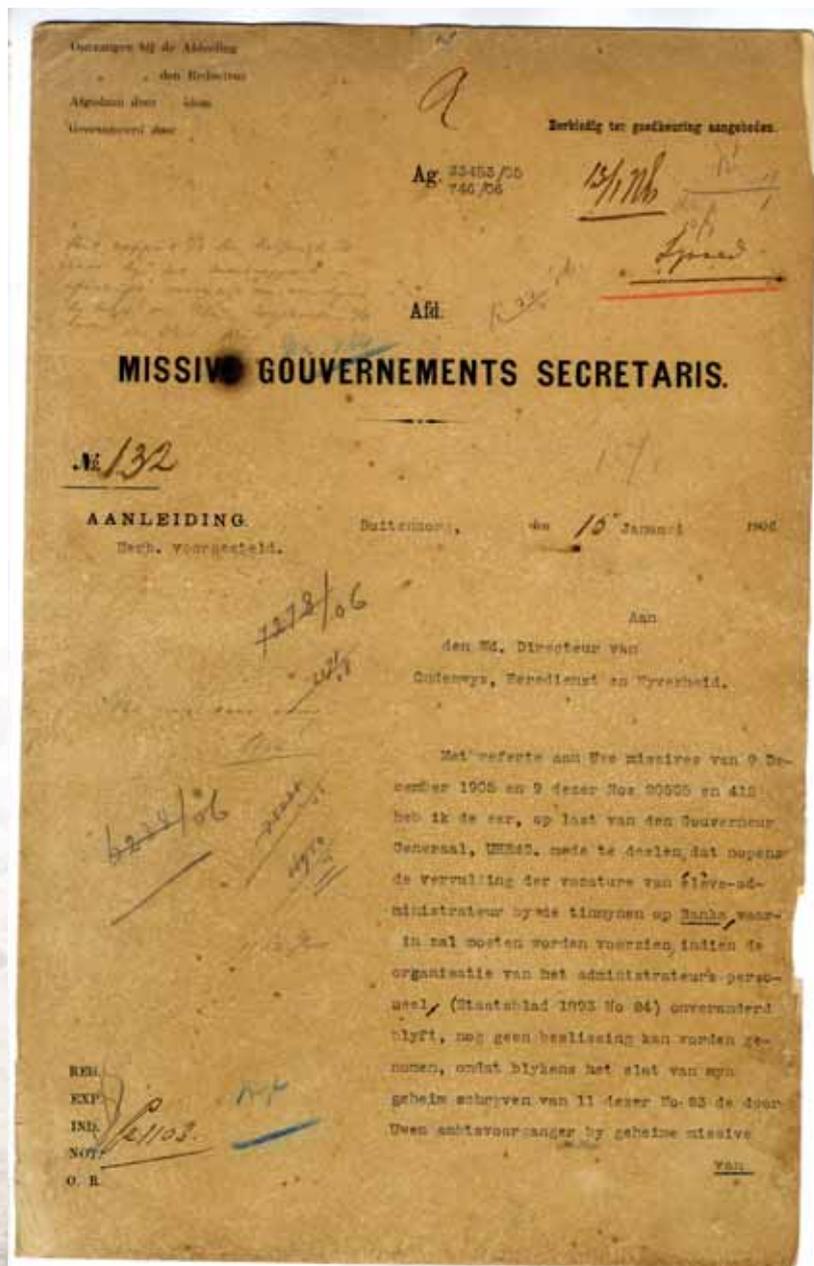
Selain penempatan petugas administrasi, terdapat juga arsip mengenai penggantian kepala pertambangan timah di Bangka. Dalam arsip *Gouvernements Secretaris* tanggal 23 April 1916 tercatat mengenai pengangkatan Insinyur E.A. Neeb sebagai *sectie Ingenieur* di penambangan timah.



Missive Gouvernements Secretaris tanggal 23 April 1916 mengenai pengangkatan Insinyur E.A Neeb sebagai *sectie Ingenieur* di penambangan timah.
 Sumber: ANRI, GB MGS NO. 4835



Untuk menjadi petugas administrator tambang timah di Bangka diharuskan membuat surat lamaran pekerjaan. Dalam arsip ini disebutkan, antara lain surat lamaran dari Willem Theodoor Drijnmalen, yang ditulis di Surabaya pada 15 Agustus 1905, untuk diangkat sebagai administrator tambang timah di Bangka.



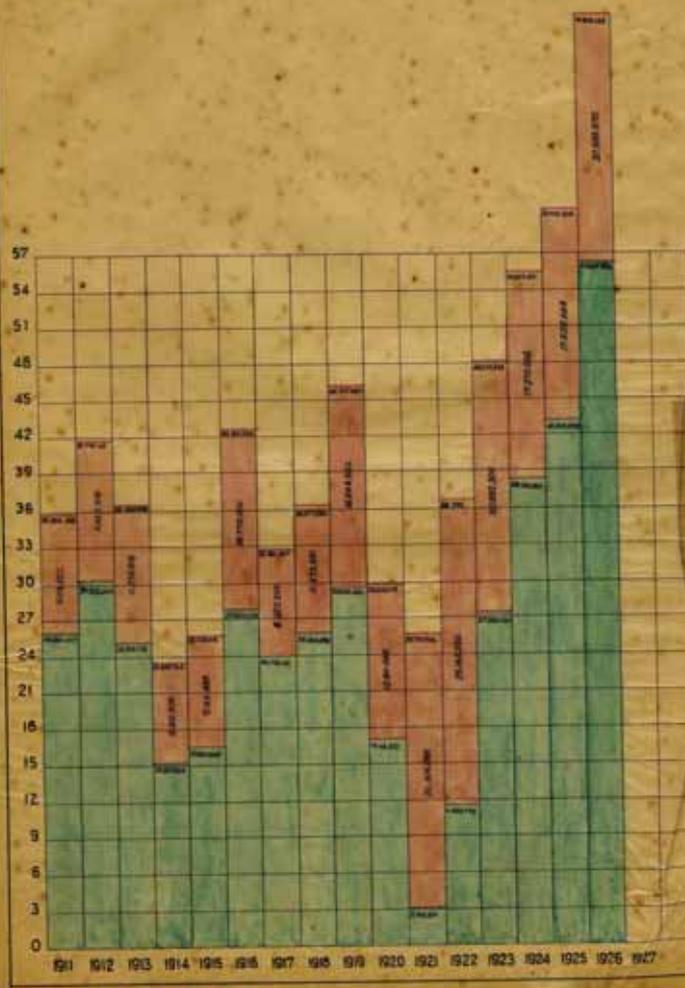
Missive Gouvernements Secretaris
tanggal 15 Januari 1906 mengenai
lowongan pekerjaan sebagai
pegawai administator di
penambangan timah di Bangka.
Sumber: ANRI, GB MGS NO. 4345



Tingkat produktivitas merupakan hal yang penting dalam usaha eksploitasi timah. Pada masa Pemerintah Kolonial Belanda mencatat kemampuan para pekerja untuk menghasilkan timah setiap tahunnya di pertambangan timah Bangka. Grafik berikut memberikan informasi jumlah produksi timah yang dihasilkan oleh para pekerja di pertambangan timah Bangka dalam kurun waktu 1911/1912 sampai dengan 1926/1927. Data ini juga dapat dilihat pada khazanah arsip *Memorie van Overgave* (Memori Serah Jabatan), yaitu *Memorie van Overgave* Bangka 1928.

Oversicht 'd Geldelyke Uitkomsten der
Bangkatinwinning 1911/1912 - 1926/1927

1000 f. 1000 000. █ Totale kosten van vercochte tin | █ Totale winst op het vercochte tin

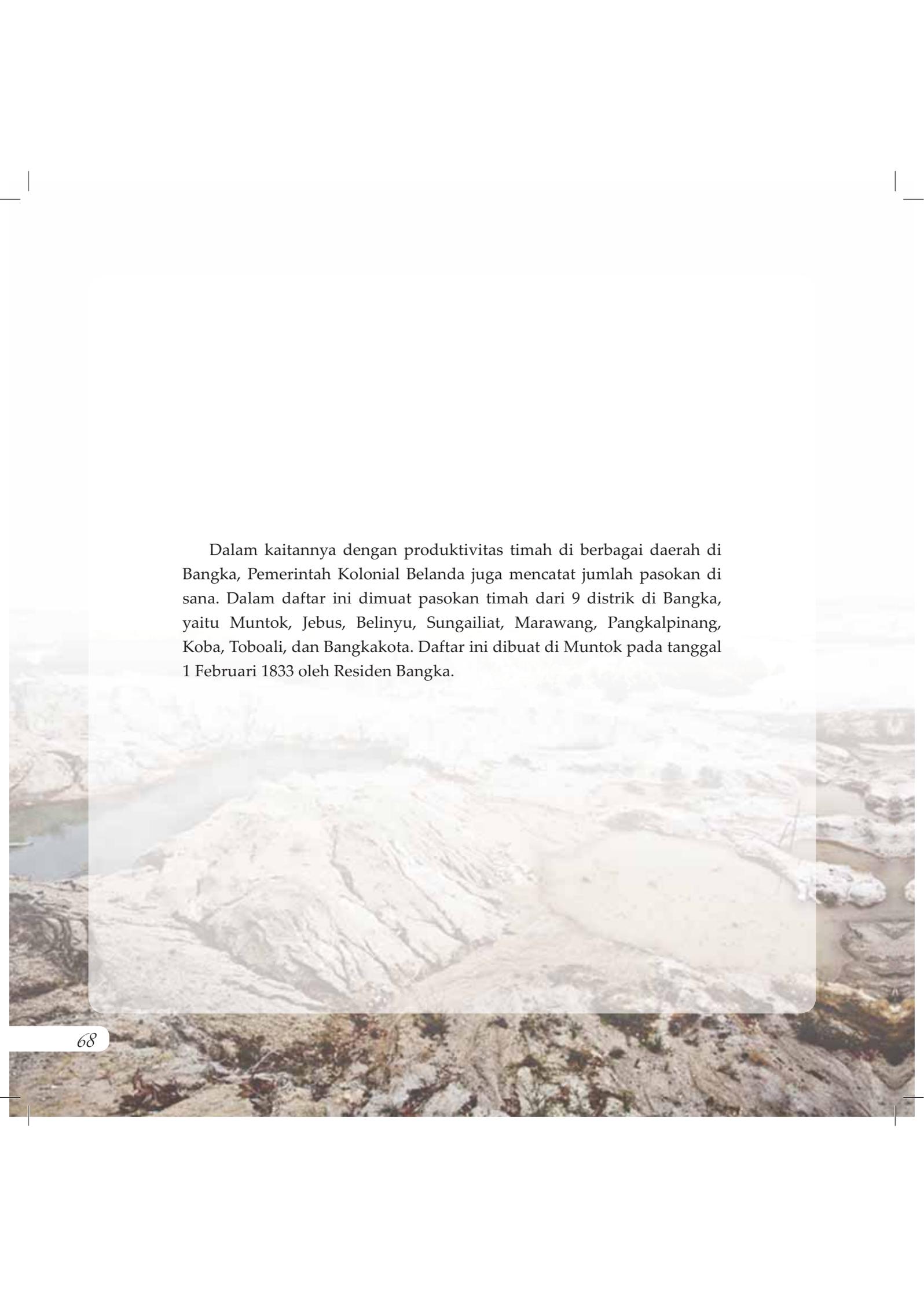


Grafik perbandingan total biaya produksi dengan total jumlah timah yang dihasilkan oleh Perusahaan Tambang Timah Bangka pada tahun 1911/1912 sampai dengan 1926/1927.

Sumber: ANRI, *Memorie van Overgave Bangka 1928*



Selain itu, untuk mengetahui efektivitas aktivitas pengolahan timah di Bangka, Pemerintah Kolonial Belanda membuat laporan *Restaat en Mutatie Staat van Tin*, yaitu Daftar Produksi dan Penyebaran Timah di berbagai daerah di Bangka, sebagaimana dapat dilihat pada dua arsip berikut. Arsip-arsip tersebut memberikan informasi tentang jumlah produksi dan persebaran timah di Bangka pada tahun 1863 dan 1907. Arsip ini antara lain disimpan dan dapat ditemukan kembali dalam khazanah arsip *Financien*.



Dalam kaitannya dengan produktivitas timah di berbagai daerah di Bangka, Pemerintah Kolonial Belanda juga mencatat jumlah pasokan di sana. Dalam daftar ini dimuat pasokan timah dari 9 distrik di Bangka, yaitu Muntok, Jebus, Belinyu, Sungailiat, Marawang, Pangkalpinang, Koba, Toboali, dan Bangkakota. Daftar ini dibuat di Muntok pada tanggal 1 Februari 1833 oleh Residen Bangka.

Residentie Banka *Deutscher 1833.*

Staat van de waarschijnlijkste hoeveelheid van Tin uit de mine, opzettel. districten.

Naam van Districten	Wahrscheinliche hoeveelheid von				Wahrsch. möglichste hewanthe von 1833.	Anmerkung.
	1820	1820	1824	1825		
	1820	1824	1825	1825		
<i>Muntok</i>	1065	1729	1027	1528	1460.	
<i>Sibu</i>	926	9611	9971	967	9400.	
<i>Bluyer</i>	2762	7914	7669	6277	7200.	
<i>Sungghat</i>	9125	5207	6665	5910.	5300.	
<i>Karawang</i>	2129	9906	7122	6722	7000.	
<i>Pasirjambangan</i>	6000	6616	7626	6975	6600.	
<i>Poca</i>	1297	2100	1626	1929	2100.	
<i>Lebraly</i>	2289	2127	2522	2196	2400.	
<i>Pasirbatte</i>	.	.	57.	728	1000.	
<i>Taal</i>	20316	20629	22790	21220	21800.	

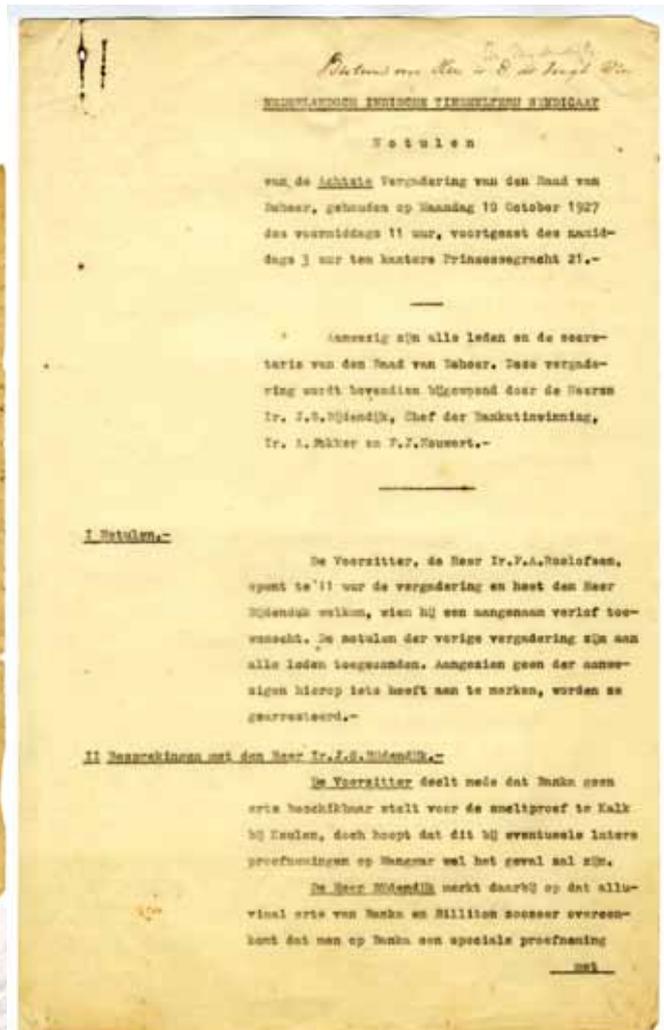
Muntok den 1 February 1833.
De Resident van Banka.
Batavia

Daftar pemasokan timah dari distrik-distrik di Banka, 1833.
Sumber: ANRI, Banka 149

An aerial photograph of a tin mine landscape. The terrain is characterized by terraced hills and a central pond. The hills are light-colored, likely due to the presence of tin ore. The pond is a mix of brown and green, suggesting the presence of tin tailings and water. The overall scene is a typical representation of a tin mine in a tropical region.

Pemisahan antara sistem pemerintahan dan pengolahan timah di Bangka baru terjadi pada tahun 1913. Sebagai perusahaan negara, Pemerintah Kolonial Belanda memberi nama *Banka Tin Winning* (BTW) dan Mentok menjadi kantor pusat penambangan, yang dipimpin oleh seorang Direktur Tambang. Pusat pemerintahan Keresidenan Bangka yang dikepalai oleh residen dipindahkan dari Mentok ke Pangkal Pinang.

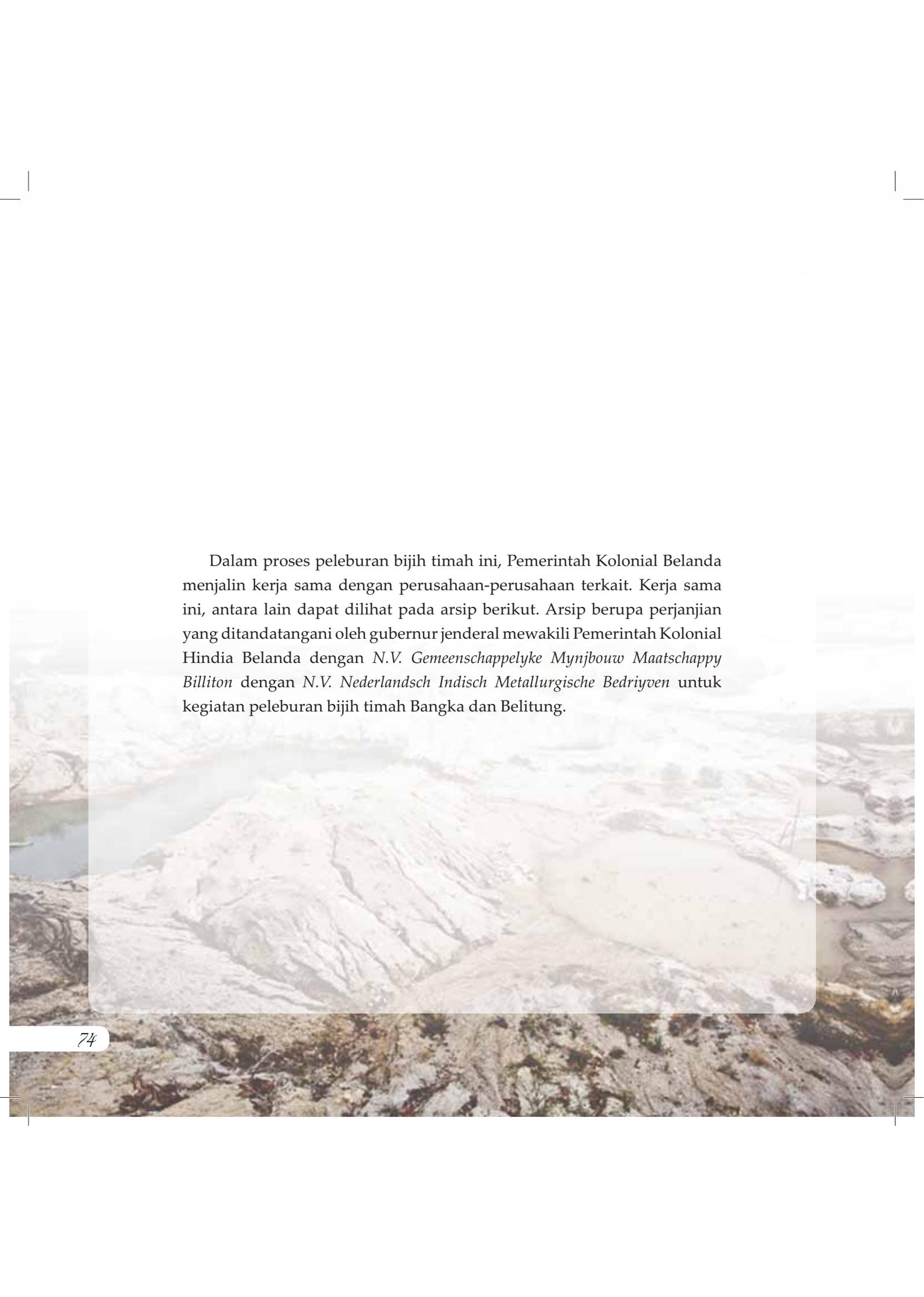
Kegiatan penambangan timah di Bangka dan Belitung pada tahun 1920-an berada di bawah pengawasan *Departement van Gouvernementsbedrijven* (Departemen BUMN). Kegiatan-kegiatan terkait penambangan timah di Bangka dan Belitung akan dilaporkan kepada departemen ini. Dalam arsip berikut ini misalnya, dilaporkan Notulen Rapat Ke-8 *Raad van Beheer van het Ned. Indische Tinsmeltery Syndicaat* (Dewan Pengelola Sindikat Peleburan Timah).



Notulen Rapat ke-8 Dewan Pengelola Sindikat Peleburuan Timah Hindia Belanda tahun 1928. Sumber: ANRI, *Dients van Mijnwezen 1828-1942* (VI.A.75)



Dalam perkembangannya, produksi timah di Bangka sudah mulai memakai teknologi baru dalam proses peleburannya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan produksi yakni menggunakan oven listrik. Dalam arsip berikut ini misalnya, didapatkan informasi bahwa Pemerintah Kolonial melakukan uji coba pencairan bijih timah dengan menggunakan oven listrik pada tahun 1926-1927.



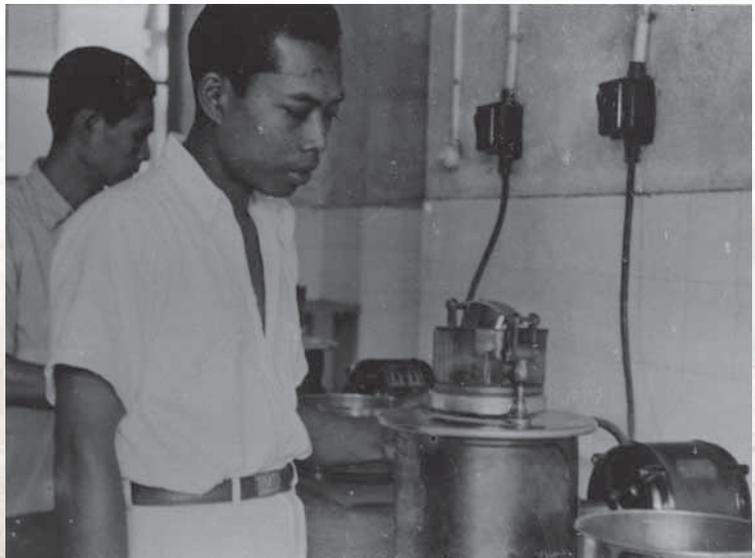
Dalam proses peleburan bijih timah ini, Pemerintah Kolonial Belanda menjalin kerja sama dengan perusahaan-perusahaan terkait. Kerja sama ini, antara lain dapat dilihat pada arsip berikut. Arsip berupa perjanjian yang ditandatangani oleh gubernur jenderal mewakili Pemerintah Kolonial Hindia Belanda dengan *N.V. Gemeenschappelyke Mynjbouw Maatschappy Billiton* dengan *N.V. Nederlandsch Indisch Metallurgische Bedriyven* untuk kegiatan peleburan bijih timah Bangka dan Belitung.



Pemerintah Kolonial Belanda juga mendirikan laboratorium untuk menguji kadar timah di Bangka. Timah adalah unsur kimia dengan nomor atom 50 dan nomor massa 118,69. Timah merupakan unsur logam, dengan warna putih keabuan. Bijih timah terdapat dalam bentuk kasiterit. Penggunaan timah sendiri sering digunakan untuk membuat campuran atau paduan logam, yaitu kuningan, perunggu, campuran timah putih dan timah hitam, patri, logam-logam yang dapat melebur, serta logam untuk lonceng. Untuk meneliti kadar logam timah di Bangka, Pemerintah Kolonial mendirikan laboratorium pertambangan timah seperti dapat dilihat pada arsip foto berikut ini.

Permintaan timah internasional yang tinggi juga membawa perubahan dalam perluasan kawasan eksploitasi timah di Hindia Belanda, termasuk di Bangka. Produksi timah mengalami ketidakstabilan setelah peristiwa Perang Dunia Pertama, Depresi Ekonomi tahun 1930, dan Perang Dunia Kedua. Hal ini dikarenakan adanya kesepakatan organisasi timah internasional untuk membatasi produksi negara-negara penghasil timah dunia, termasuk Hindia Belanda. Selain itu, produksi timah sudah mulai memakai teknologi baru yang memerlukan banyak modal, sedangkan di lain sisi kondisi perekonomian di Hindia Belanda sedang terpuruk.

Saat Jepang menguasai Bangka, terjadi penurunan yang cukup besar hasil produksi timah. Hal ini dikarenakan orang Tionghoa memboikot dan melakukan gerakan anti-Jepang sehingga terjadi penghancuran perusahaan timah, rusaknya peralatan atau mesin-mesin tambang, dan tidak ada suku cadang.



Penelitian kadar logam timah di
Laboratorium Pertambangan Timah di Bangka,
[1930].
Sumber: ANRI, KIT No.1102/036

D. Pemanfaatan dan Pemasarannya

D. Pemanfaatan dan Pemasarannya

Timah menjadi komoditas yang penting pada masa kolonial karena mempunyai nilai ekonomis. Selain di Asia Tenggara, timah juga laku dijual di Inggris, Eropa Barat, dan Amerika Utara. Di Cina, timah digunakan untuk kertas dupa, yakni kertas timah tipis untuk persembahan dalam acara keagamaan. Timah jika dicampur dengan logam akan menghasilkan barang-barang yang dapat digunakan sehari-hari, antara lain kaca, cangkir teh, tempat lilin logam, serta bejana untuk altar leluhur. Selain itu, timah juga dapat digunakan untuk mencetak koin-koin uang logam yang digunakan sebagai alat tukar. Belanda sendiri memerlukan timah untuk berbagai tujuan, seperti memenuhi permintaan India, yang akan dibuat koin dan baju, mematri kapal-kapal yang bocor yang harus kembali ke Eropa untuk membawa rempah-rempah.

Sebagai hasil komoditas yang sangat laku di pasaran dunia, timah sangat sarat akan konflik dan penyelundupan. Konflik perebutan penguasaan akan komoditas timah di Bangka sering terjadi antara penguasa (pribumi maupun asing) serta masyarakat setempat. Baik itu konflik individual maupun kelompok kepentingan dalam masing-masing kalangannya. Penyelundupan juga sering terjadi dalam perdagangan timah di Bangka sehingga mengakibatkan mundurnya pengiriman timah.

Penyelundupan timah dilakukan dengan cara menjual kepada pedagang yang lewat dan tidak dikapalkan ke Palembang atau Batavia (Jakarta). Dengan memasarkan timah ke pasar bebas akan jauh lebih menguntungkan daripada diserahkan kepada VOC. Penyelundupan ini dianggap melanggar kesepakatan monopoli VOC. Setelah VOC bubar, penyelundupan terus terjadi saat Bangka dikuasai oleh bangsa Inggris dari bulan April 1812 - Desember 1816, hingga Bangka diambil alih langsung oleh Pemerintah Kolonial Belanda.



Dalam penjualan timah terdapat satuan pengukur hasil produksi timah, yang dihitung dalam satuan *pikol* (pikul). Setiap *pikol* timah kemudian dijual sesuai dengan harga pasar yang berlaku pada saat itu. Mengenai satuan ukur produksi timah ini, salah satunya tercatat dalam arsip laporan Residen Bangka tertanggal 1 November 1829 yang antara lain menyebutkan tentang penduduk pribumi di Bangka dan berat timah diukur dalam satuan pikul.



Laporan Residen Banka mengenai penambangan timah, 1 November 1829.
Sumber: ANRI, Banka 149



Satuan pengukur hasil produksi timah juga terdapat dalam Laporan Residen Bangka tertanggal 1 Desember 1829 yang menyebutkan antara lain mengenai penjualan timah. Disebutkan bahwa harga baru timah adalah f.13,50 uang perak per pikul. Disebutkan pula mengenai peran Kapiten Cina dalam perdagangan timah di Bangka.

Handwritten Dutch text on aged paper, likely a report or document. The text is written in a cursive script and includes several lines of text, some of which are underlined. The paper shows signs of wear and discoloration.

Handwritten Dutch text on aged paper, likely a report or document. The text is written in a cursive script and includes several lines of text, some of which are underlined. The paper shows signs of wear and discoloration.

Laporan Residen Banka mengenai penjualan timah, 1 Desember 1829.
Sumber: ANRI, Banka 149



Masih dalam satuan pengukur hasil produksi timah, dalam arsip berikut dapat juga dilihat harga uang muka per *pikol* timah yang dihargai oleh *De Javasche Bank* per tanggal 13 Maret 1906 adalah sebesar f.100 (seratus gulden). Arsip ini juga menjadi bagian dari khazanah arsip *Financien*.

7230 - r/fp - gob. 1144

DIRECTIE
 van
JAVASCHIE BANK
 BATAVIA, IN NEDERLAND.
 N^o 1107.
 Bijlagen

In antwoord op Uw circulaire van 12 Dezer No. 5426 hebben wij de eer UH^odestr. mede te deelen, dat wy met het oog op de tegenwoordige omstandigheden, getroffen zyn by eventuele beleening van tin door het Gouvernement, het door UH^odestr. verlangde voorschot van F. 100,- per pikul tin te staan.

PREZIDENT en DIRECTIEUR
 der JAVASCHIE BANK,
J. M. L. de Koning

Aan
 den DIRECTIEUR
 van
 de FINANSIËN.

1771 1009

820p - 225 - 2000 1144

ATA. Pt. vob. den Directeur van Financien.

Batavia, den 22sten Maart 1906.

Telegram.
 No 225.

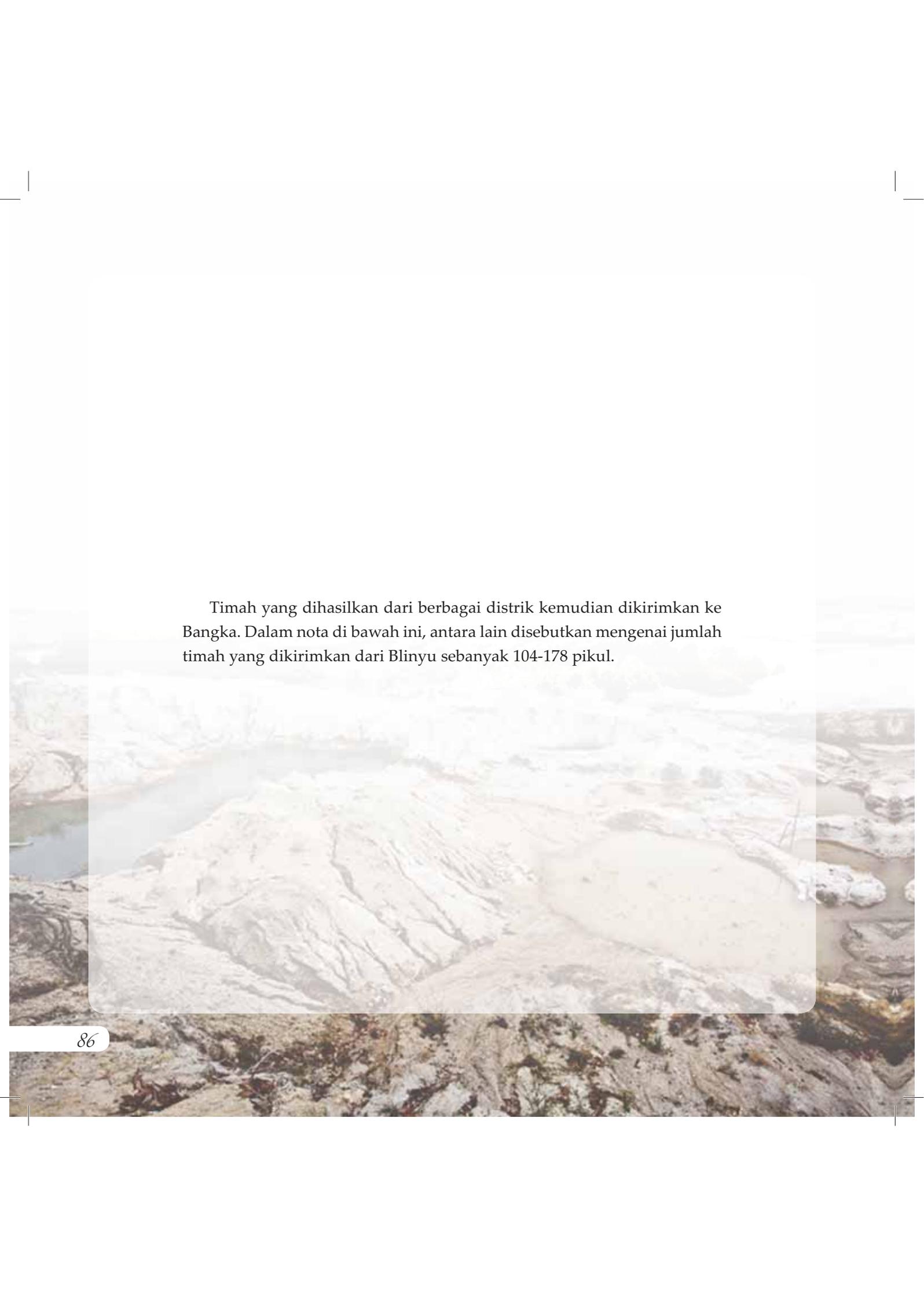
Dtr. Fin.
 Weltevreden.

Beferte Uw circulaire twaalf dezer nummer 5426 (.)
 Voor (het) geval (dat by) (den) Minister bezwaar (bestaat) tegen (oms) beleening (van) produkt (by de) Javasche Bank, verzoekt (de) Landvoogt spoedigst mededeeling (van het) bedrag der alom uit Nederland te vragen renten ter voorschieting (van de) kaszen van (de) noodige) betaalmiddelen (.)

G.E.
 (get.) Huisloff Pei.
 Voor eusehband afschrift.
 De Gouvernements Secretaris,
Huisloff Pei

1775

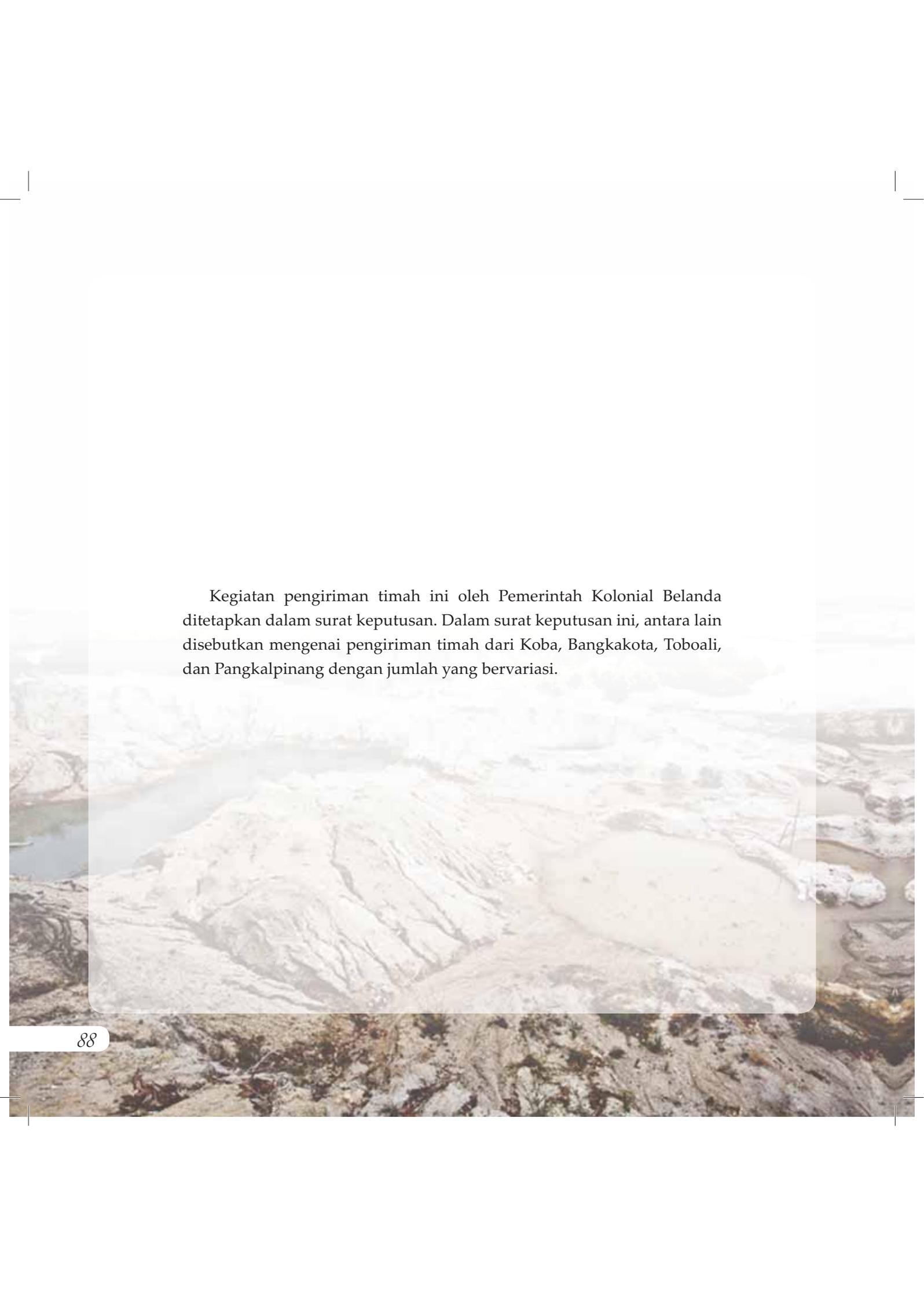
Penyerahan 5000 pikul timah dari Pemerintah ke Javasche Bank, 1906.
 Sumber: ANRI, Financien No. 1144



Timah yang dihasilkan dari berbagai distrik kemudian dikirimkan ke Bangka. Dalam nota di bawah ini, antara lain disebutkan mengenai jumlah timah yang dikirimkan dari Blinyü sebanyak 104-178 pikul.



Nota mengenai daftar pertambangan di distrik Blinyu tahun 1848, salah satunya mengenai pengiriman timah.
Sumber: ANRI, Banka 149



Kegiatan pengiriman timah ini oleh Pemerintah Kolonial Belanda ditetapkan dalam surat keputusan. Dalam surat keputusan ini, antara lain disebutkan mengenai pengiriman timah dari Koba, Bangkakota, Toboali, dan Pangkalpinang dengan jumlah yang bervariasi.

Bestuur

Duitsenberg, den 22 November 1838.

N^o 3.

Geborene de overgevoerde majoor van
den resident van Banda.

¶ den 22 juli 1838, houdende een daarbij
aangewezen resolutie van het, en de ondergeschikte
Kolonie en Banda behelzende respectievelijk van de ingezonden
brieven behelzende in hetwelk verzoeken, waaraan de
Heere behoren, of te behoren en opentucht te
den behoren.

¶ den 22 augustus j. 1838, houdende een besluit
het opheffing van eenige koloniale schulden en
het deszelfs behelzende.

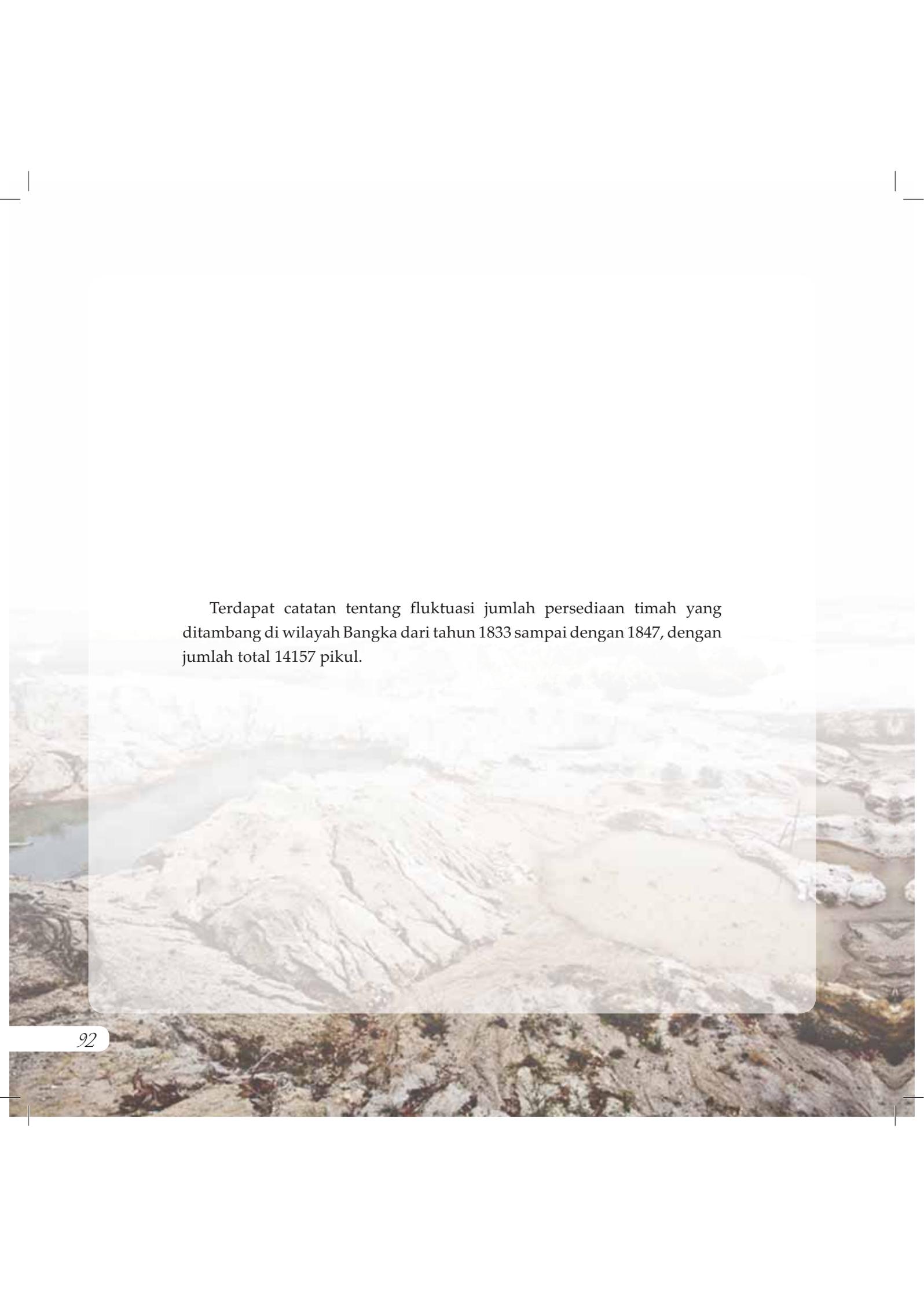
¶ den 11 augustus j. 1838, houdende een besluit
van het bevel van de Heere te verzoeken, wordt
overgelegd een door hem ingezonden besluit houdende
op eenige andere van overwegingen van den Directeur
van Nederlandsch Nieuw-Guinea, gemaakt op de ingezonden
brieven van de jaren 1836 en 1837.

¶ Genaamde het rapport van den Directeur van Nieuw-
Guinea en Nederlandsch Nieuw-Guinea, den 22 September j. 1838
en bijlagen, houdende over den Directeur, onder of
overleging het te verzoeken deszelfs en overhand-
lenen in een geheel vermaakt met verzoeken, bij de
Directie ontvingen rapporten van de ondergeschikte
van ten het ingezonden of Banda, aangeboden
en ingezonden van een door hem overgelegde re-
solutie, waarbij evenwel het bevel, onderzetting van
zaak, als in dien een brief van bevelen, en
welke den punten inhoud van het ingezonden of
gemaakt Island over althans 1837, te doen kunnen,
al de punten behelzende zijn overhand te doen
overhand.

Keputusan pemerintah tanggal 22 November 1838 No. 3 salah satunya mengenai usaha meningkatkan pengiriman timah di Banda.
Sumber: ANRI, Mijnwezen I A 1 4



Kegiatan penjualan timah akan dicatat oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pada arsip berikut ini disebutkan antara lain perubahan langkah-langkah untuk menjual timah dan peran pentingnya bagi Hindia Belanda.



Terdapat catatan tentang fluktuasi jumlah persediaan timah yang ditambang di wilayah Bangka dari tahun 1833 sampai dengan 1847, dengan jumlah total 14157 pikul.



Mengenai masalah kerugian dalam penambangan timah, pada arsip berikut ini terdapat 3 arsip tentang kerugian penambangan timah di Bangka sehingga diperlukan administrator pertambangan dan reorganisasi di wilayah tambang timah Bangka.

enkele verschillen als overblijfsel van oude gebruik-
 ken.

Met den heer Hoetink en den Resident acht ik
 uniformiteit wel gewenst.

Het loon ware te stellen op f 10.- voor 28
 dagen werk in de maand, dus op $\frac{10}{28}$ = f 0.36 per
 dag, met vrije voeding, behoudens korting van f 0.18
 voor alken rustdag - die geen Chineseche feestdag
 is.

Wat, althans wat het loon betreft, den werk-
 lieden niet het vel over de ooren gehaald wordt,
 blijkt daaruit dat vele mijnen teelag geven wanneer
 zij jverig werken. Zie rapport Hoetink.

Deze extra premies, worden evenals de oewang
 radjin en het overwerkgeld maandelijks uitbetaald.

Hiermede ontvaarom de groote werklieden in den
 loop van het jaar voldoende contenten in handen
 voor aankoop van verbruiksgoederen, enz.

In het voorstel II van bylage III, dat in by-
 lage VI weder wordt aangevraagd, geeft de Resident
 in overweging om alomten maandelijks een gedeelte
 van het loon aan den mijnwerker uit te betalen, on-
 afhankelijk van den stand zijner rekening met de
 Kongsai.

Als immers het er op gaat had iets te verzin-
 nen wat, zonder dat dit den mijnwerkers blijkt, de
 tinwinning op Banka sterk zoude schaden, by had
 niets beters kunnen vinden.

Voorziet, zooals de Hoofdingenieur de Jongh
 in bylage II reeds heeft opgemerkt, zoude daarme-
 de op het resultaat der jaar ontginning te veel
 worden vooruitgelopen. Aangesien nu de werklieden
 in dienst der Kongsai's zijn, acht ik het geens-
 altes pligt van het Gouvernement en by voorts
 alle risico's op zich te nemen, door de loonen maan-
 delijks

delijks geheel of gedeeltelijk uit te betalen.

Dit zoude een groot aantal van de den Kongsai
 naar Puchelung in alken lokaal en daarvoor nog
 het Gouvernement hoeraard blijven !

De Kongsai's toch zouden 'saker onverschilliger
 worden by den gang van zaken. Maar wordt het loon
 uit de handen genomen, zij hebben de werklieden niet
 meer in bedwang.

Dit zou den Filantropo-socialist-ketterisch in
 de ooren klinken. Maar voor den socialistischen
 heilzaam is n.h.v. het onrecht, speciaal de
 deltelende en opiumschuivende Chineseche mijnwer-
 ker nog lang niet ryp. Benigen 'dwang tot het gee-
 de' kan by hen zeker geen kwaad

Wat trouwens ook de heer Hoetink geen ball
 niet in exploitatie zonder hulp van de Kongsai's
 blijkt uit het gedeelte in zijn rapport waarop sdaan
 aantekening no 51.

Maar zoude het Gouvernement het equivalent
 voor de begroting van den halen wanneer de tin-
 winning belangrijk minder ging opleveren ? Ik acht
 het nog al dwaas te redeneren als volgt op de
 tinwinning wordt veel vermind, royalty's in de
 gaten. Deze consequente toepassing daarvan op
 de weinige rijklijk vliegende middelen zoude toch
 al heel spoedig tot Staatbankroet leiden.

Hiermede bedoel ik natuurlijk niet dat noodig-
 helijks verbeteringen die geld kosten achterwege
 zouden moeten blijven. Doch eerst moet de noodake-
 lykheid van dien noodtoestand, zooals mijn antwoor-
 gen in bylage IV reeds opmerkte.

Dat wé b; toepassing van den maatregel in
 kwestie gevaar bestaat voor achteruitgang der tin-
 productie, en alantagewijs voor groote geldelijke
 variassen blijkt uit het volgende.

De

Nota dinas mengenai keadaan para buruh tambang di Banka, antara lain berisi tentang laporan kerugian penambangan timah di Banka, 15 April 1903.
 Sumber: ANRI, GB MGS NO. 4343



Penggunaan kapal-kapal laut dalam pengangkutan dan pendistribusian timah dari Bangka ke berbagai wilayah baik di dalam maupun ke luar negeri tetap dilakukan pada masa Pemerintah Kolonial Belanda. Untuk keperluan sarana transportasi timah tersebut, Pemerintah Kolonial Belanda menjalin kerja sama dengan perusahaan pelayaran. Dalam arsip berikut ini misalnya, dapat dilihat *Besluit* (Surat Keputusan) Gubernur Jenderal Hindia Belanda tertanggal 17 Januari 1905 No. 20 tentang kerja sama Pemerintah Kolonial dengan *Koninklijke Paketvaart Maatschappij* (K.P.M.) mengenai kendaraan untuk pengangkutan timah dari Muntok ke Belanda pada periode tahun 1902-1905.

Overzichten bij de Afzending
 van de Paketten
 Afzending naar
 Bestemmings-Adres

Overzichten bij den Koning
 Afzending naar
 Bestemmings-Adres

AG. 14/10/15
 (ANRI F)

BESLUIT.

20 Besluit van 17 Jan. 1905
 OEFENGEESTERD.

17/10/16
 18/10/16
 19/10/16
 20/10/16
 21/10/16
 22/10/16
 23/10/16
 24/10/16
 25/10/16
 26/10/16
 27/10/16
 28/10/16
 29/10/16
 30/10/16

Gelezen de afzending:

1. van den Directeur van Onderwijs, Bureau
 van 11 Juni en 24 October 1903 en 2 September 1904
 Nos 244, 245 en 246. In verband
 met de afzending van de
 Koninklijke Paketaart Maatschappij
 van 19 Januari en
 20 Juni tevens van 7 December 1903
 Nos 204, 206 en 207, alsmede het
 rapport van den Directie van 3
 Januari 1904 No. 53. In verband
 met het schrijven van den Koninklijken
 Paketaart Maatschappij van 20
 December No. 1142, en de verzo-
 linge brief van den Directie van
 Koninklijke Paketaart Maatschappij
 van 6 Januari, 22 Juli en 23 September
 1903 en 23 April 1904 Nos 89, 130, 141
 en 208.

1.

van de afzending van 20
 Juni en 20 September 1903, en 23
 September 1904 Nos 719, 1205, en 1217.

dat de Koninklijke Paketaart Maatschappij
 recht heeft op het vervoer
 naar Tandjong-Pring van het tin, of-
 menig met het district Muntok (alhoewel
 het tin en dat district geen aansluiting
 kan worden gevonden voor het ver-
 voer van het tin naar Tandjong, het
 recht van overbrenging in een Neder-
 landen-Indische haven, ter wille van
 een aansluiting voor dit vervoer,
 waarbij overbrenging in een Neder-
 landen-Indische haven is verboden,
 geen resultaat te te verwachten;

dat de Koninklijke Paketaart Maatschappij
 heeft aangevraagd het tin,
 afkomstig uit het district Muntok naar
 Tandjong te vervoeren op een
 speciaal doorzendingen, met over-
 brenging van het tin te Tandjong-
 Pring in de wagen der Koninklijke
 Maatschappij "Nederlands" en "Nederlands-
 Indisch", het tin verstaande dat de
 rijksoverheid aan de overbrenging
 en heffing van het tin te Tandjong-
 Pring door de Paketaart Maatschappij
 wordt gedragen, uitgezonderd een
 de rijksoverheid van het tin;

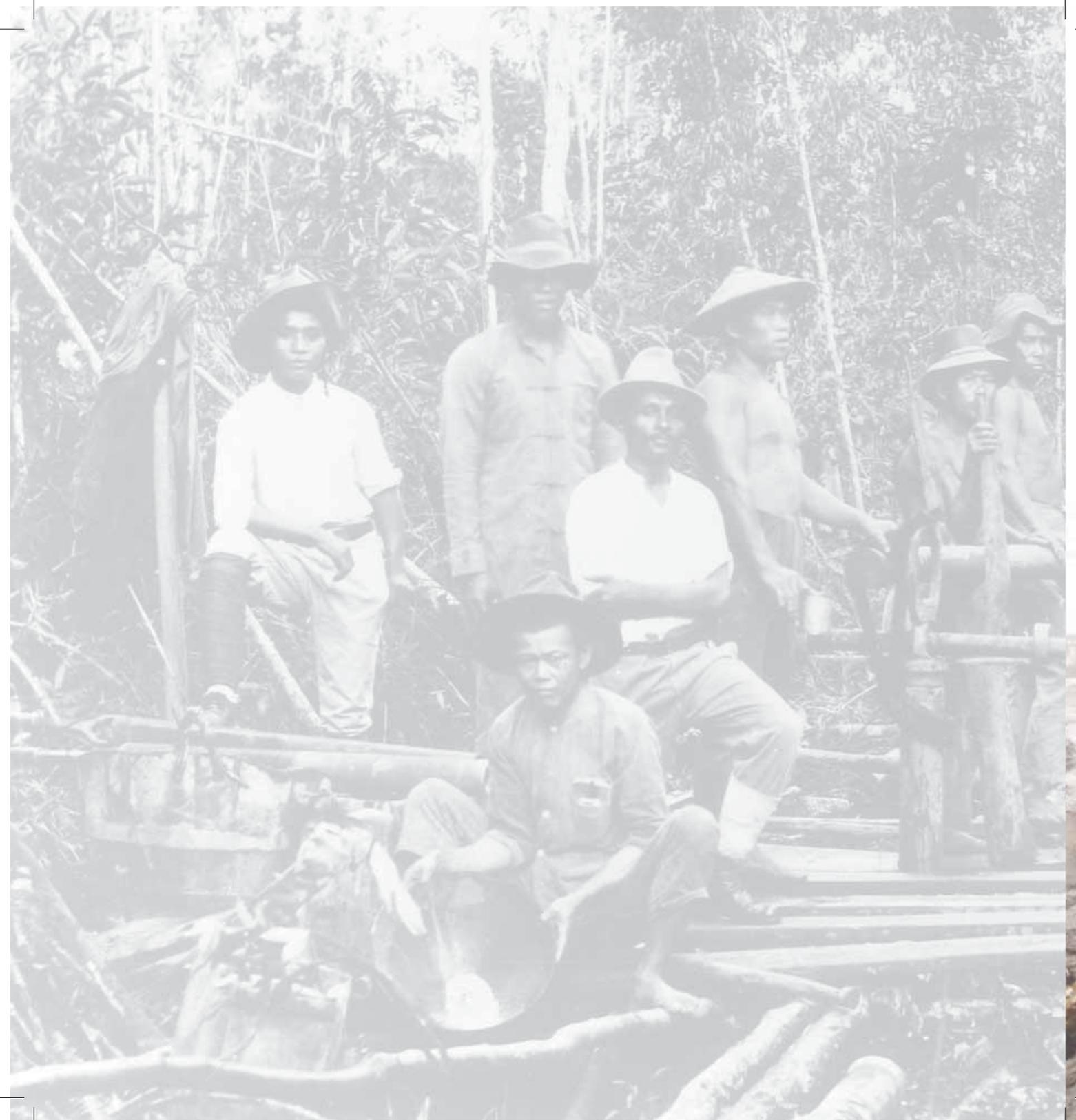
dat de Koninklijke Paketaart Maatschappij het
 vervoer van het tin te Tandjong-
 Pring

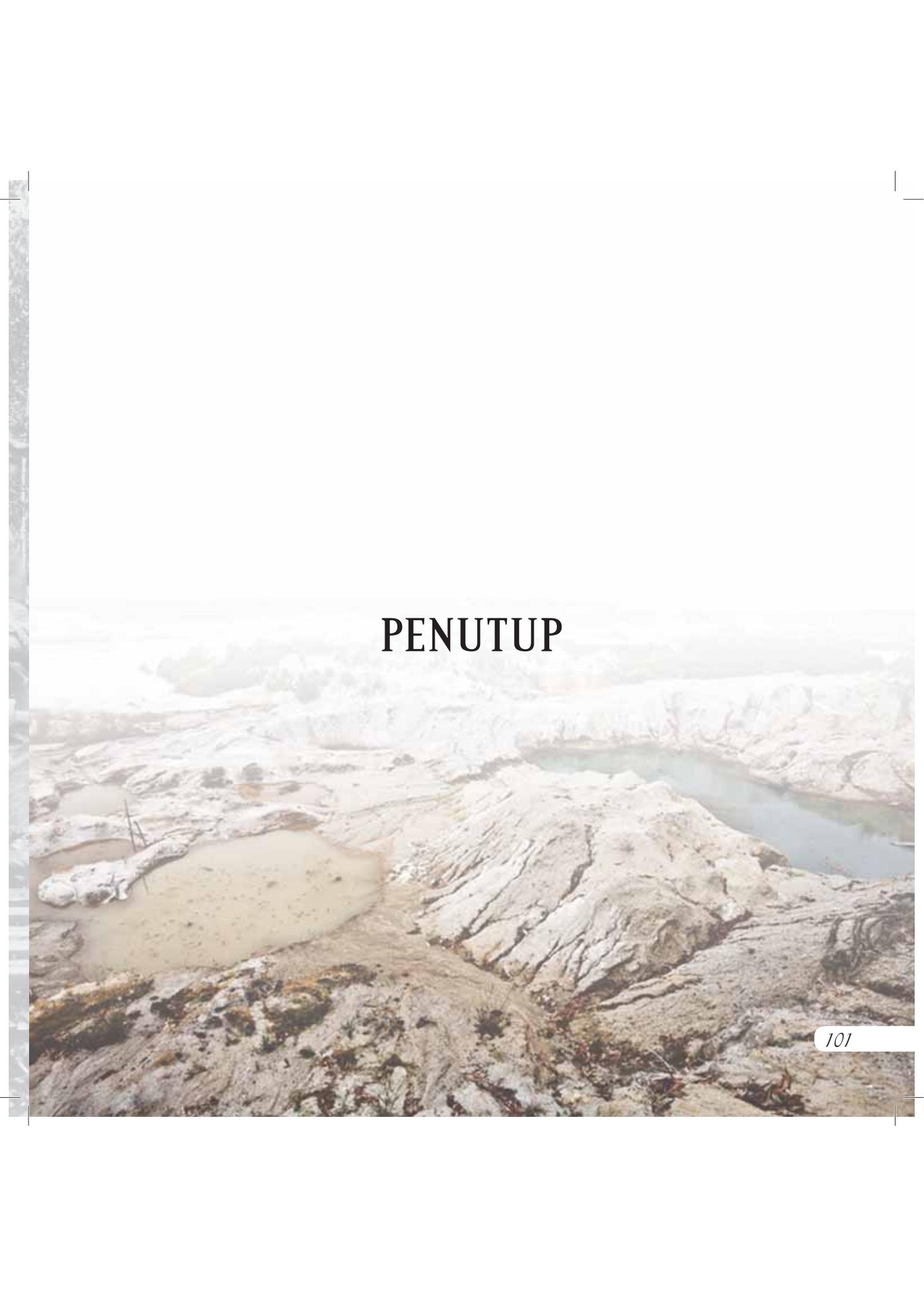
Perjanjian dengan Koninklijke Paketaart Maatschappij mengenai kendaraan untuk pengangkutan timah dari Muntok ke Belanda, 1902-1905. Sumber: ANRI, GB BT NO. 1187



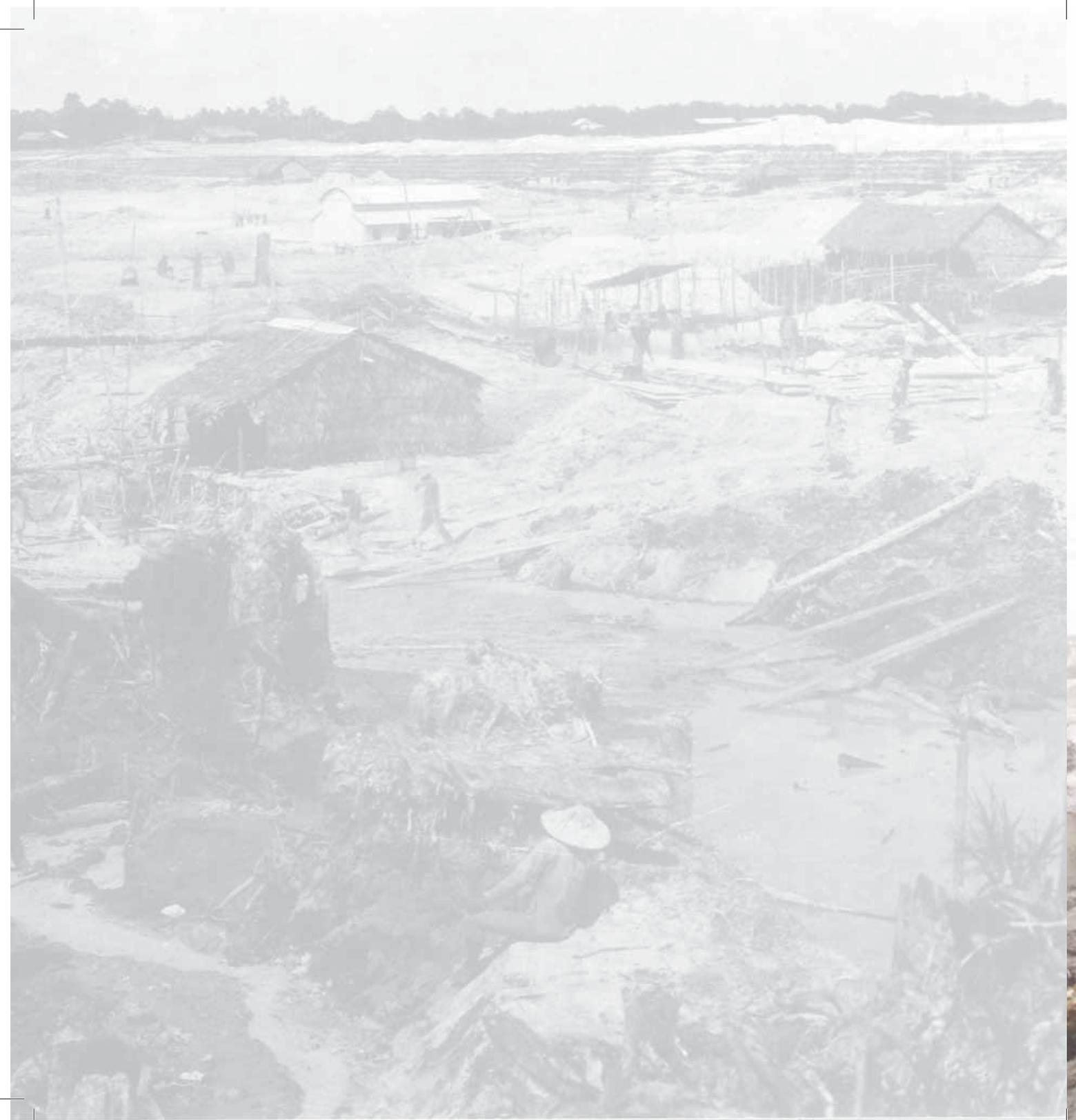
Walaupun pada kenyataannya hasil tambang timah di Bangka dieksploitasi oleh Pemerintah Kolonial Belanda untuk mendatangkan keuntungan yang besar, tetapi dalam surat yang dibuat di Batavia tanggal 23 Juli 1912 oleh Direktur *Gouvernementsbedrijven* menyatakan bahwa sebagian timah Bangka tidak untuk dijual.

Dampak Perang Dunia Pertama, Depresi Ekonomi tahun 1930, Perang Dunia Kedua, dan masa pendudukan Jepang, sangat berpengaruh pada pemasaran timah terutama ke dunia internasional. Pemasaran timah mengalami penurunan karena harga timah dunia sangat fluktuatif akibat dari produksi timah yang juga tidak stabil.





PENUTUP



PENUTUP

Sejak ratusan tahun yang lalu Pulau Bangka dikenal sebagai penghasil timah terbesar di Indonesia. Selama kurun waktu tersebut, kegiatan penambangan timah yang dilaksanakan adalah pencarian lokasi, proses penggalian, pengolahan, dan pemasarannya. Dengan adanya penambangan timah di wilayah tersebut, maka penduduk sekitarnya bisa mendapatkan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan penghasilannya. Kegiatan penambangan timah yang dilaksanakan di daerah tersebut telah terekam dalam khazanah arsip yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Dalam rangka memasyarakatkan arsip pertambangan timah tersebut, ANRI telah menerbitkan **Naskah Sumber Arsip Pertambahan Timah di Pulau Bangka Pada Masa Kolonial Belanda**. Semoga dengan adanya penerbitan naskah sumber arsip tersebut dapat membuka wawasan pengetahuan bagi seluruh komponen masyarakat dan juga bermanfaat untuk kepentingan pendidikan bagi generasi kini dan yang akan datang. Saran, masukan dan kritik yang sifatnya membangun sangat berguna bagi penyempurnaan naskah sumber arsip ini.

DAFTAR PUSTAKA

Darmono, Djoko, dkk, *Mineral dan Energi, Sejarah Pertambangan dan Energi Indonesia*. Jakarta: Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, 2009.

Erman, Erwiza, *Dari Pembentukan Kampung ke Perkara Gelap, Mengungkap Sejarah Timah Bangka-Belitung*. Yogyakarta: Ombak, 2009.

Heidhues, Mary Somers, *Timah Bangka dan Lada Mentok, Peran Masyarakat Tionghoa dalam Pembangunan Pulau Bangka Abad XVIII s/d Abad XX*. Jakarta: Yayasan Nabil, 2008.

Haitami, Fachir, dkk, *Sejarah hari jadi kota Sungailiat*, 2000.

Sutedjo Sujitno, *Sejarah Timah Indonesia* (editor), 1996.

Zulkarnain, Iskandar, *Konflik di Daerah Pertambangan Menuju Penyusunan Konsep Solusi Awal dengan Kasus Pertambangan Emas dan Batubara*. LIPI Press, 2004.

Zulkarnain, Iskandar, *Konflik di Kawasan Pertambangan Timah Bangka Belitung: Persoalan dan Alternatif Solusi*. Jakarta: LIPI Press, 2005.



Arsip Nasional Republik Indonesia

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560
Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812
[http//www.anri.go.id](http://www.anri.go.id), e-mail: info@anri.go.id